



**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK AL-KARIMAH PADA ANAK USIA DINI
DI DESA SIMBOLON KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LINNI ZAKIYAH SIREGAR

NIM. 1720100095

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK AL-KARIMAH PADA ANAK USIA DINI
DI DESA SIMBOLON KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

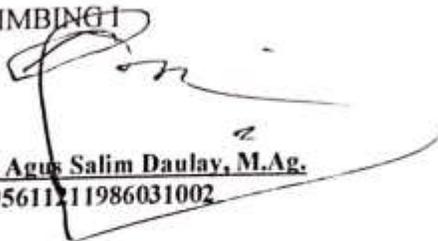
LINNI ZAKIYAH SIREGAR

NIM. 1720100095

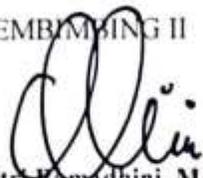
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.
NIP. 195611211986031002

PEMBIMBING II


Fitri Kamadhini, M.Pd
NIP. 199302282019032015

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Linni Zakiyah Siregar

Padangsidempuan, Desember 2021
Kepada Yth,

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

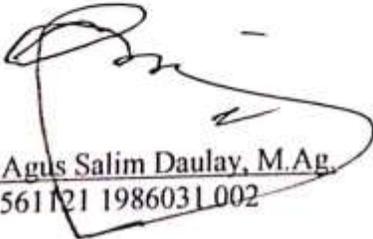
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Linni Zakia Siregar yang berjudul : *"Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.
NIP. 19561121 1986031 002

PEMBIMBING II


Fitri Ramadhini, M.Pd.
NIP. 199302282019032015

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Peranan Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 November 2021

Saya buat Pernyataan,



Laili Zakiyah Siregar

NIM. 17 201 00095

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linni Zakiyah Siregar
NIM : 17 201 00095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Peranan Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 03 November 2021

Tanda Tangan dan
Materai Pernyataan,


METERAI TEMPEL
502AJX497585068
Zakiyah Siregar
NIM. 17 201 00095



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

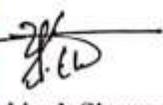
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linni Zakiyah Siregar
NIM : 1720100095
Jurusan : PAI-3
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Dusun Batu Tambun, Desa Simbolon, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 03 November 2021

: Pernyataan,

Linni Zakiyah Siregar
NIM. 1720100095





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 4022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Linni Zakiyah Siregar
NIM : 17201 00095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Anggota ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (-)

Hasil Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 74,5 (B).
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- ⊖ PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Angka IPK 3,68 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA** **PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2546.
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

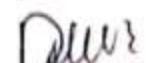
Latifah Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

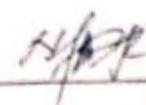
Padangsidimpuan, 13 Desember 2021
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200712 2 001

Penguji:

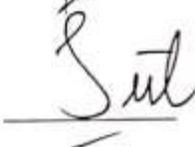
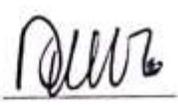
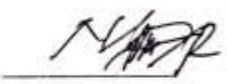
Nursyaidah, M.Pd.
(Penguji Bidang Umum)
Latifah Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
(Penguji Bidang Isi Bahasa)
Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.A.
(Penguji Bidang PAI)
Nur Fauziah Sirégar, M.Pd.
(Penguji Bidang Metodologi)

1. 
2. 
3. 

4. 

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LINNI ZAKIYAH SIREGAR
NIM : 1720100095
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
AKHLAK AL-KARIMAH PADA ANAK USIA
DINI DI DESA SIMBOLON KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Latifah Annum Dalimunthe, M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 13 Desember 2021
Pukul : 08.30 WIB sd Selesai
Hasil Nilai : 74,5/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,68
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"

Ditulis Oleh : Linni Zakia Siregar

NIM : 1720100095

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, oktober 2021



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19710920 200003 2002

ABSTRAK

Nama :Linni Zakiyah Siregar
NIM :1720100095
Program Studi :Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul :Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Anak Usia Dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Boak Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah penelitian ini adalah akhlak al-karimah merupakan segala tingkah laku yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya akhlak al-karimah bagi anak usia dini, untuk membentuk anak usia dini berakhlak al-karimah dibutuhkan peran orangtua, karena orangtua adalah pengenalan pertama dalam kehidupan anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini dan apa faktor faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan tujuan penelitiannya yaitu mengetahui peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia dini umur 4-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data yaitu proses pemilihan data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, kabupaten Padang Lawas Utara berperan Peran orangtua sebagai *Uswah*, sebagai *Darb Al-Misal*, Sebagai *Al-'Adah*, sebagai *Al-Mumarasah wa al-'amal*, sebagai *Al-Munaqasyah wa al-hiwar*, sebagai *Al-'izah wa an-nush*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan Akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ialah faktor dari dalam yaitu orangtua dan keluarga dan faktor dari luar yaitu pengaruh kemajuan teknologi, lingkungan dan mata pencaharian (ekonomi),

Kata Kunci: Peran Orangtua, Akhlak Al-Karimah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang terang benderang.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Anak Usia Dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Dalam menyusun skripsi ini tentu saja peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat kerja keras, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Agus Salim Daulay, M.Ag., sebagai Pembimbing I dan ibu Fitri Ramadhini, M.Pd., sebagai Pembimbing II
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., dan Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Anhar,

- M.A., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A.
3. Ibu Dr. Leliya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, serta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd. IAIN Padangsidempuan
 5. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag. sebagai Pembimbing Akademik peneliti
 6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan pelayanan buku-buku penunjang penulisan skripsi ini.
 7. Bapak Harisun Simbolon, Kepala Desa di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Simbolon, serta Alim Ulama dan Masyarakat Desa Simbolon terutama orangtua yang memiliki anak usia dini umur 4-6 tahun.
 8. Teristemewa kepada Ayah tercinta Hapin Siregar serta Ibu tercinta Siti Omas Harahap yang telah mengasuh, membesarkan, memberikan kasih sayang dan dukungan serta do'a yang tiada henti, yang beliau panjatkan kepada kami anak-anaknya. Dan kepada abang dan kakak saya yang tak pernah lelah memberikan motivasi dan do'a kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Musyrifah di Ma'had Al-Jami'ah teman seperjuangan yang telah memberikan dorongan, bantuan dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Khusus kepada teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya PAI-3 angkata 2017, yang turut memberikan dorongan, saran, informasi kepada peneliti yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna seperti apa yang diharapkan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritikan dan saran yang telah diberikan pembaca kepada peneliti, peneliti ucapkan terimakasih. Dengan berserah diri peneliti memohon ridho dari-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat kepada peneliti dan seluruh pembaca. Aamiin.

Padangsidimpuan, Desember 2021

Linni Zakiyah Siregar
1720100095

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH.....	v
PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Peran Orangtua.....	14
a. Pengertian Orangtua.....	14
b. Peran Orangtua terhadap anak	16
2. Pembentukan Akhlak Al-Karimah.....	23
a. Pengertian Akhlak Al-Karimah.....	23
b. Bentuk-Bentuk Akhlak Al-Karimah	24
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Al-Karimah.....	29

	Halaman
d. Metode Pembentukan Akhlak Al-Karimah.....	32
e. Manfaat Akhlak Al-Karimah	34
3. Anak Usia Dini.....	36
a. Pengertian Anak Usia Dini	36
b. Perkembangan Anak Usia Dini.....	39
B. Penelitian yang Relevan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Penjamin Keabsahan data	49
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	53
1. Sejarah Desa Simbolon	53
2. Letak Geografis Desa Simbolon	53
3. Agama dan Pendidikan	54
4. Keadaan Sosial	55
5. Keadaan Ekonomi	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlak al-Karimah pada Anak Usia Dini di Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	56
a. Peran Orangtua Sebagai Uswah	57
b. Peran Orangtua Sebagai Darb Al-Misal.....	59
c. Peran Orangtua Sebagai Al-‘Adah.....	60
d. Peran Orangtua Sebagai Al-Mumarasah Wa Al-‘Amal.....	61
e. Peran Orangtua Sebagai Al-Munaqasah Wa Al-Hiwar	62
f. Peran Orangtua Sebagai Al-‘Izah Wa An- Nush	65
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.....	67
a. Faktor dari Dalam	67
b. Faktor dari Luar.....	69
C. Analisis Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	73

	Halaman
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawa Utara.....	54
Table 4.2 Keadaan masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dari jenis kelamin dan Umur	55
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Time Schedule Peneltitian.....	xvi
Lampiran II Pedoman Observasi.....	xvii
Lampiran III Pedoman Wawancara	xviii
Lampiran IV Hasil Observasi.....	xx
Lampiran V Hasil Wawancara	xxii
Lampiran VI Dokumentasi.....	xxxiii
Lampiran VII Surat Izin Penelitian	xxxviii
Lampiran VIII Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	xxxix
Lampiran IX Daftar Riwayat Hidup	xI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan-tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orangtua juga bertugas melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan membentuk akhlak al-karimah anak.

Orangtua memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak al-karimah anak, karena dalam keluarga orangtua lah yang memiliki tanggungjawab terhadap anak-anaknya. Orangtua adalah Pembina utama dan yang pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima Pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari Pendidikan terdapat dalam keluarga. Karena perannya yang sangat begitu penting maka orangtua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memahami dan melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya.¹ Berdasarkan penjelasan di atas orangtua merupakan peranan penting dalam pembentukan akhlak al-karimah anak.

¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 36.

Dalam Al-Quran istilah orangtua dikenal dengan sebutan *al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam firman Allah SWT QS. Lukman/31:14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.²

Akhlik al-karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Akhlak al-karimah atau akhlak *mahmudah* adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan manusia. Karena akhlak *mahmudah* sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama shaleh sepanjang masa hingga hari ini.³

Pengertian lain, akhlak al-karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, *tawadhu'*, jujur, dan lain sebagainya.⁴

² Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 412

³ Muhammad Abdurrahman, *Akhlik Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2016), hlm. 34.

⁴ Imam S. Ahmad, *Tuntunan Akhlak Al-Karimah*, (Ciputat: LeKDIS, 2005), hlm 7.

Anak adalah titipan dan belahan jiwa manusia dalam kehidupan. Anak sebagai perhiasan dunia artinya anak menjadi harapan bagi kedua orangtuanya, Keberadaan anak menjadi terasa manis, menyenangkan, membawa rezeki, dan tumpuan masa depan. Dalam QS. Al-Kahfi/18: 46 Allah berfirman:

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.⁵

Anak merupakan amanah, amanah berarti sesuatu yang dipertanggungjawabkan. Orangtua memiliki tanggungjawab yang besar kepada pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Maka anak membutuhkan peran dari orangtua dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. peranan merupakan bagian tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai perilaku bagi sosial yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.⁶

Semua orangtua berkeinginan supaya anaknya menjadi anak yang shaleh, baik, cerdas, serta memiliki akhlak al-karimah dengan baik. Oleh karena itu

⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya...*, hlm. 299.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 212.

hendaknya orangtua harus membentuk nilai-nilai akhlak al-karimah itu sejak dini. Tapi terkadang tidak semua orangtua mempunyai waktu untuk memberikan pengajaran kepada anaknya karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah di luar rumah. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.⁷ Sudah menjadi kewajiban mutlak bagi orangtua untuk mendidik, membimbing, menasehati, membina dan membentuk akhlak anak, agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak al-karimah.

Anak usia dini disebut dengan usia emas (*golden age*). Masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis adalah sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa-masa berikutnya.⁸ Berdasarkan hal tersebut anak usia dini harus diberikan rangsangan-rangsangan yang positif untuk mencapai kematangan pada masa-masa berikutnya.

Orangtua sebagai pendidik pertama dibutuhkan kepribadian yang baik yang ikut berperan dalam pembentukan akhlak al-karimah. Akhlak orangtua mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak, karena anak secara sadar atau tidak sadar akan meniru gerak-gerik yang dilakukan oleh orangtuanya. Maka dari itu peran orangtua di sini sangatlah dibutuhkan sekali bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 35.

⁸ Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Surakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 56.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara yang dilakukan melalui observasi secara langsung, peneliti menjumpai anak-anak yang masih berkata kotor dan menggunakan kata-kata kasar, tidak sopan terhadap yang tua. Walaupun tindakan itu tidak bersifat berat, tetapi ini harus menjadi perhatian bagi orangtua dalam membentuk akhlak al-karimah anak.⁹

Membentuk akhlak al-karimah anak sangat penting, lingkungan keluarga merupakan salah satu tempat yang membentuk akhlak seorang anak. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi pendidikan anak terutama dalam penanaman keimanan dan keimanan tersebut dapat diperlukan oleh anak sebagai landasan bagi akhlak al-karimah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten, Padang Lawas Utara”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian ini agar nantinya tidak terlalu luas, supaya terarah, maka disini peneliti hanya fokus pada bagaimana peran orangtua dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak,

⁹ *Observasi* pada tanggal 2 Juni 2021 di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan fokus pada orangtua anak usia dini umur 4-6 tahun di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan makna, maka perlu adanya pembatasan dalam penulisan tentang istilah-istilah yang ada dalam judul: “Peranan Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.”

1. Peran

Peranan berasal dari kata peran yaitu perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁰ Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang. Peran yang dimaksud adalah perbuatan ataupun usaha (*ikhtiar*) orangtua secara partisipasi dalam membentuk akhlak al-karimah pada anak usia dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Orangtua

Mengenai pengertian orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orangtua adalah ayah dan ibu”. Orangtua adalah ayah ibu

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati dan disegani di kampung.¹¹

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua yang baik adalah orangtua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, meluangkan waktu untuk anak dan mengajarkan spiritual.¹² Orangtua adalah dua individu yang bertanggungjawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan bapak ibu. Orangtua memiliki tanggungjawab dalam membentuk dan membina anak-anaknya.

3. Akhlak Al-karimah

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun*, yang berarti budi pekerti, tabiat dan tingkah laku. Kata akhlak ini mengandung segi-segi kesesuaian dengan perkataan *khulqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliqun* yang berarti pencipta.¹³ Akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang dilakukan berulang kali karena kebiasaan dan tanpa paksaan atau kehendak dari orang lain.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1059.

¹² Ernie Martiswati, Yoyon Suryono, "Peran Orangtua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1, No. 2, November 2014, hlm. 190.

¹³ Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

Akhlak al-karimah adalah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak al-karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif bagi kita sendiri maupun orang di sekitar kita.¹⁴ Akhlak al-karimah juga merupakan etika atau kebiasaan yang baik yang dilakukan setiap hari.

Akhlak al-karimah diartikan perilaku manusia yang mulia, sesuai fitrahnya seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw yang berpedoman pada kitab suci Al-Quran yang diturunkan di dunia. Akhlak al-karimah merupakan sifat baik yang melekat pada diri seseorang, ada beberapa bentuk akhlak al-karimah diantaranya: jujur, beriman, adil, beribadah, hemat, kasih sayang, sopan, berani, pemaaf, menghormati tamu, kebersihan. Dengan demikian akhlak al-karimah dapat terbentuk dalam diri seseorang.

4. Anak Usia Dini

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *golden age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan,

¹⁴ Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 200.

pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa dan kreatifitas.¹⁵

Pada usia dini anak mulai berinteraksi dengan orang disekitarnya, mulai dari orangtuanya, sampai masyarakat lingkungannya. Pada usia dini anak mulai dapat membedakan baik dan buruk, mulai mengenal Tuhan dan agamanya, tentang batasan usia dini. Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun.¹⁶ Pada penelitian ini peneliti membatasi anak usia dini umur 4-6 tahun di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun yang dimaksud peran orangtua dalam penelitian ini adalah peran orangtua secara partisipatorik dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak yaitu peran sebagai pengasuh, peran sebagai teledan, peran sebagai pendidik dan peran sebagai pembimbing.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

¹⁵ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru*, No.2 november 2014, hlm 42.

¹⁶ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015). Hlm 5.

1. Bagaimana peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini.

- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang relevan.
2. Kegunaan praktis
 - a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini.
 - b. Sebagai bahan masukan kepada orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak pada usia dini.
 - c. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab I yang berisikan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, yang dilihat dari kurangnya peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Batasan Masalah yaitu fokus pada orangtua anak usia dini umur 4-6 tahun di Desa Simbolon. Batasan Istilah yaitu peran orangtua, akhlak al-karimah, dan anak usia dini. Rumusan Masalah yaitu bagaimana peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon

dan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini di Desa Simbolon. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui peran orangtua dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon. Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab II yang berisikan Kajian Teori yang berisi tentang peran orangtua terhadap anak, pembentukan akhlak al-karimah, bentuk-bentuk akhlak al-karimah. Selain itu dalam bab ini juga dibahas tentang faktor-faktor penghambat dalam pembentukan akhlak al-karimah, manfaat akhlak al-karimah, metode pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini.

Pada Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta teknik penjamin keabsahan data.

Pada Bab IV berisi Hasil Penelitian yang memuat tentang Temuan Umum diantaranya letak geografis Desa Simbolon, Sejarah Desa Simbolon, keadaan sosial Desa Simbolon dan kondisi ekonomi Desa Simbolon. Temuan Khusus yaitu peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawa Utara. Faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-

karimah anak usia dini di Desa Simbolon. Analisis Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Pada Bab V merupakan bagian Penutup yang terdiri Kesimpulan yaitu peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara masih Kurang. Saran-saran yaitu kepada orangtua agar lebih fokus menjalankan perannya, untuk anak usia dini agar mengaplikasikan akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran Orangtua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Akan tetapi bila kata peran ditambah imbuhan “an” menjadi kata “peranan” maka artinya adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁷ Peran adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu hal.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan.¹⁸ Berdasarkan penjelasan di atas bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Secara ideal, dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah ibu dan anak. Ayah dan ibu dinamakan dengan orangtua di rumah. Kedua orangtua itu seharusnya memiliki tingkat kedewasaan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan anak-anaknya. Tingkat kedewasaan sangat

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet, Ke 4 , hlm. 854.

¹⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

penting dikarenakan dapat mempengaruhi kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat penting dalam peran pendidikan bagi anak-anaknya.¹⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedewasaan orangtua dapat membentuk akhlak al-karimah terhadap anak-anaknya

Orangtua harus dapat memberikan tauladan yang baik terhadap anaknya. Karen setiap orangtua tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Dalam Al-Quran surah At-Tahrim 66/:6 Allah Swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁰

Peranan orangtua adalah tindakan atau usaha yang dilakukan orangtua dalam membentuk akhlak al-karimah anak usia dini. Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak anak. Peran tersebut

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 49.

²⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 360.

bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosialisasi dan menjadi pribadi yang sholih.

b. Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah anak

Beberapa peran orangtua dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

1) *Uswah*

Rasulullah SAW merupakan teladan bagi ummatnya, yaitu teladan bagi orang-orang yang mengharap Allah dan hari akhir, mereka yang banyak berdzikir. Al-quran menyebut kata *Uswah* dalam al-Quran Surah Al-Ahzab/33 ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²¹

Ibnu Kasir menafsirkan ayat di atas menyebut bahwa Nabi Muhammad SAW diteladani baik dalam perkataan, perbuatan, dan keadaanya, Rasulullah SAW adalah sosok teladan manusia dalam segala hal. Jika dipahami dengan tepat ajaran Islam, nyatalah bahwa

²¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan...*, hlm. 420.

segenap kehidupan Nabi Muhammad SAW adalah referensi akhlak yang patut diteladani.²²

Keteladanan menjadi hal yang sangat penting dalam mendidik anak. Pada dasarnya, anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orangtua.²³

Memberikan tauladan adalah tugas yang melekat pada setiap orangtua. Dalam rangka identifikasi kepribadiannya ia masih banyak meniru dari orangtuanya. Tingkah laku, cara berbuat dan cara berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan memberikan tauladan lahiriah gejala positif, yakni penyamaan dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian. Karena keteladanan merupakan alat pendidikan yang utama dan terpenting, sebab proses transfernya terikat erat dalam pergaulan antara orangtua dan anak.²⁴

2) *Darb Al-Misal*

Darb Al-misal adalah memberi perumpamaan sebagai metode pendidikan karakter. *Darb al-misal* dalam Al-Quran menggunakan kata kunci *Kamasali*, dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah/2 ayat 261

²² Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Ed. 1, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 184.

²³ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk* (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 36.

²⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 28.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ

Artinya: perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.²⁵

Orang yang bersedekah dengan ikhlas dalam ayat di atas dalam *Tafsir al-manar* disebutkan orang yang bersedekah untuk mencari keridaan Allah untuk kepentingan maslahat umum, apalagi manfaatnya lebih luas, pengaruhnya lebih besar dan lebih kekal.

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa orang yang bersedekah dengan ikhlas juga diibaratkan dengan kebun di dataran tinggi yang disiram hujan lebat, menghasilkan buah dua kali lipat. Jika tidak ada hujan lebat, hujan gerimis pun memadai. Di sini balsan sedekah yang ikhlas dengan berlipat ganda seperti perumpamaan biji padi.²⁶

²⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan...*, hlm.44

²⁶ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak...*, hlm. 199.

3) *Al-'Adah*

Kebiasaan dan pembiasaan adalah metode pendidikan yang berperan penting dalam membangun Akhlak Al-Karimah. *The custom makes Something easy* adalah salah satu jargon untuk mengatakan begitu pentingnya pembiasaan, sehingga itu menjadi ringan. Pembiasaan yang menghasilkan kebiasaan, sering disebut juga adat dalam bahasa Arab. Adat itu menjadi sumber etika, tetapi jika diformalkan bisa jadi hukum.²⁷

Proses pembiasaan itu melalui proses belajar. Proses belajar itu bisa melalui pendidikan formal di sekolah, non formal di lingkungan, dan informal di rumah. Pendidikan yang berlangsung di rumah sangat erat dengan praktek pembiasaan. Orangtua membiasakan anak-anak mereka untuk berdisiplin dalam menjalankan ibadah, berperilaku sopan untuk semua orang, saling menyayangi antar sesama keluarga, menghormati orangtua, dan sebagainya. Setiap orang memungkinkan untuk menuturkan bagaimana orangtuanya mendidik dengan metode pembiasaan ini.²⁸

4) *Al-Mumarasah Wa Al-'Amal*

Pembiasaan dan perbuatan, maksudnya dalam istilah populer sekarang ini, etos kerja. Etos kerja dalam permasalahan ini adalah

²⁷ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak...*, hlm. 225.

²⁸ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak...*, hlm. 230.

dalam makna komersial, dalam arti cara pandang Islam terhadap amal shaleh. Cara pandang ini sangat mempengaruhi seorang untuk termotivasi ber akhlak al-karimah. Metode etos ini cocok digunakan dalam membentuk akhlak al-karimah, dibutuhkan kesegeraan sikap karena dalam berbuat baik manusia harus berlomba-lomba.

Dalam hal warisan, Nabi mengatakan bahwa ia meninggalkan dua hal dan dari dua hal manusia akan selamat yaitu Al-Quran dan Sunnah. Manusia masih memanfaatkan warisan ilmu, warisan ajaran, warisan pemikiran, warisan moral dari orang-orang yang telah meninggalkan dunia ini. Menurut para mufassir mereka yang mewariskan kebaikan masih tetap hidup dalam arti masih disebut-sebut, asih diingat, masih dipergunakan warisan mereka.

Metode etos mewariskan ini sangat cocok digunakan untuk mengajarkan semua materi akhlak, mewariskan ilmu yang mendorong seseorang untuk berbuat baik. mewariskan segala jenis keberanian untuk berbuat baik dan benar juga penting.²⁹

5) *Al-Munaqasyah Wa Al-Hiwar*

Pembahasan ini tidaklah dimaksud untuk memaparkan kisah Tanya jawab dan diaog, tetapi menganalisa bagaimana Tanya-jawab dan dialog. Dalam Al-Quran Surah Al-Anfal/8 ayat 1

²⁹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak...*, hlm. 250.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ ۖ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۚ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya: mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman.³⁰

Dalam Q.S. Al-Anfal/8:1 pertanyaannya sangat umum, sedangkan jawabannya singkat. Rasulullah ditanya tentang harta rampasan dan jawabannya pun singkat, yaitu harta rampasan milik Allah dan Rasulnya.

Allah mengawali pertanyaan menurut Al-Marigi untuk menarik perhatian, agar pendengar memperhatikan apa yang akan disebutkan setelah itu ada jawaban. Cara seperti ini bisa dilakukan oleh orangtua kepada anaknya yang ingin menyampaikan pesan penting diawali dengan pertanyaan. Pertanyaan itu secara logis, tentu akan mengundang pemikiran anak untuk mencari jawabannya.³¹

Dalam hal ini orangtua dalam menyampaikan pesan kepada anak menggunakan komunikasi yang lemah lembut dan penuh kasih sayang, agar pesan yang disampaikan diterima anak dengan baik.

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan...*, hlm. 177.

³¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak...*, hlm. 252-253.

6) *Al-'Izah Wa An-Nush*

Al-'Izah sebagai metode penyampaian yang baik, penyampaian yang baik masuk di hati harus diulang-ulang agar terjadi perbaikan-perbaikan.³² Dalam Al-Quran Surah Yunus/10 ayat 57

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.³³

Ayat di atas sangat jelas menyebutkan empat fungsinya, yaitu *Mau'izah*, *syifa*, *Budan*, dan *Rahmad*. *Al-Mau'izah* membutuhkan suri tauladan yang baik, maka sangat berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa manusia. *Al-mau'izah* dan nasehat akan berhasil jika disampaikan oleh yang memiliki cinta seperti orangtua terhadap anak-anaknya. Ia akan menyampaikan dari hati ke hati. Biasanya hal ini dapat terjadi dengan baik dari orangtua, abang, kakak, sahabat, guru dan orang yang terhormat.³⁴

³² Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak...*, hlm. 271.

³³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan...*, hlm. 215.

³⁴ ³⁴ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak...*, hlm. 271.

Dalam konteks inilah orangtua cocok untuk menasehati anak-anaknya karena orangtua idealnya digormati oleh anak. Selain itu orangtua idealnya menyayangi anak-anaknya. Metode *mau'izah* dan nasehat membutuhkan pengulangan-pengulangan dan dilakukan dengan perasaan yang mendalam.

2. Pembentukan Akhlak Al-Karimah

a. Pengertian akhlak al-karimah

Menurut bahasa (etimologi) kata akhlak berasal dari kata *Khalaqa* yang kata asalnya *Khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.³⁵ Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Akhlak adalah sifat yang telah meresap dan terpatrit dalam jiwa.

Dalam Al-Quran ada beberapa cara untuk membentuk akhlak manusia seperti shalat, mengajak orang untuk berbuat baik, dan menjauhi perbuatan munkar.³⁶

³⁵ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 10.

Akhlak al-karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) dan juga bisa dinamakan *fadhilah*. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. perbuatan baik merupakan akhlak al-karimah yang wajib dikerjakan. Jadi akhlak al-karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.³⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak al-karimah adalah tingkah laku atau kebiasaan yang terpuji yang dilakukan setiap hari.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.³⁸

b. Bentuk-Bentuk Akhlak Al-karimah Anak Usia Dini (4-6 tahun)

1) Jujur.

Jujur merupakan sesuatu yang dipercayakan, baik harta atau ilmu atau rahasia yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya. hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab atasnya. Sifat jujur

³⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amjah, 2007), hlm. 38.

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 135.

merupakan tonggak akhlak yang mendasari bangunan pribadi yang benar bagi anak-anak.³⁹ Anak-anak harus dijaga jangan sampai melakukan kebohongan. Sifat jujur tidak dapat diperoleh melainkan hanya dengan cara keteladanan dan pembinaan yang terus menerus.

2) Beriman

yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah SWT serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadar. Beriman merupakan fundamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman telah tertanam di dada, maka akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam. sehingga anak usia dini mengenal agama yang dianutnya.

3) Berdoa dan Beribadah.

Berdoa adalah memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan.⁴⁰ Baik dalam keadaan apapun berdoa sangat penting. Contoh doa masuk rumah, doa hendak tidur, doa bangun tidur.

Untuk membentuk akhlak al-karimah anak, orangtua harus mengajarkan anak-anak untuk berdoa. Dalam beribadah, orangtua juga

³⁹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amjah, 2007), hlm. 123.

⁴⁰ Mursalim, "Doa dalam Perspektif Al-Quran" *Jurnal Ulum*, Volume 11, No. 1, Juni 2011, hlm. 65.

dapat mengajarkan anak-anak untuk melaksanakan shalat dengan cara mengajak mereka melaksanakan shalat bersama-sama. Dalam pembentukan akhlak al-karimah ini orangtua berperan sebagai teladan.

4) Bersifat Adil.

Adil berhubungan dengan perseorangan, tindakan adil adalah tindakan memberikan hak kepada yang mempunyai hak. seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya. Contoh dalam bermain, anak-anak harus sportif bermain tanpa ada kecurangan.

5) Bersifat kasih sayang.

pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan bahkan lebih luas lagi kasih sayang kepada hewan-hewan sekalipun.⁴¹ Sifat *ar-rahman* yang kuat dalam diri pribadi seseorang dapat menimbulkan berbagai sikap *akhlak mahmudah* lainnya seperti:

- a) Pemurah, ialah sifat suka mengulurkan tangan kepada orang lain
- b) Tolong menolong, ialah sikap senang menolong orang laik, baik dalam bentuk material maupun non material.

⁴¹ Damasyuri Basyari, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Pona Banda, 2005), hlm. 157.

- c) Damai, orang yang jiwanya penuh kasih sayang dapat memancarkan sikap suka kepada perdamaian dan perbaikan.
- d) Persudaraan, dari jiwa yang penuh kasih sayang mudah diperoleh semangat persaudaraan.

6) Bersifat hemat.

Hemat (*Al-Iqtishad*), ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak lebih.

Orangtua harus mengajarkan anak-anak untuk bersifat hemat. Seperti hemat dalam berjajan, hemat dalam menggunakan air dan lain sebagainya.

7) Berbicara Sopan.

Mengemukakan pendapat atau berbicara dengan tutur kata yang baik, mengemukakan pendapat sebenarnya merupakan sesuatu yang baik, Manakala mengemukakan pendapat dengan sopan dan santun. Anak dalam mengemukakan pendapat ini berkaitan dengan apa yang orangtua ajarkan sejak usia dini.⁴²

Maka sebelum mengajari anak untuk mengemukakan pendapat secara baik dan sopan, terlebih dahulu orangtua memberikan contoh dalam berbicara yang baik dan sopan.

⁴² Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan...*, hlm. 239

8) Bersifat berani.

Berani bukanlah semata-mata berani berkelahi, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya.⁴³ Dalam melakukan pekerjaan anak-anak harus diajarkan untuk berani dalam mengerjakannya.

9) Pemaaf.

Manusia tidak sunyi dari khilaf dan salah, maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap dirimu yang mungkin karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut dalam meminta maaf.

Anak usia dini sering melakukan kesalahan, sebab anak usia dini masih butuh bimbingan dari orangtua dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu orang tua harus mengajarkan kepada anak-anak untuk mengucapkan maaf jika melakukan hal yang salah.

10) Menghormati tamu.

Tamu ialah orang yang datang kerumah kita baik datangnya dari jauh ataupun dari dekat, dengan bertamu bertambah rapatlah rasa persaudaraan, orang yang ingin menyambung silaturahmi, hendaklah disambut dengan gembira.⁴⁴ Tamu yang datang harus dilayani dengan baik dan sopan. Orangtua juga harus mengajarkan kepada anak-anak untuk menghormati tamu yang datang dan menghargainya.

⁴³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam...*, hlm. 41-45.

⁴⁴ Damasyuri Basyari, *Ilmu Tasawuf...*, hlm. 167.

11) Kebersihan.

Islam agama yang suka kebersihan, Islam menganjurkan setiap muslim agar bersih badan, pakaian, rumah, dan lingkungan.⁴⁵ Kebersihan adalah salah satu bagian penting dalam Islam, kebersihan dan kesucian merupakan bagian dari kesempurnaan nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya, karena bersih adalah modal awal dari hidup sehat. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa sejak usia dini anak-anak harus diajarkan untuk selalu bersih agar terbiasa kedepannya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak al-Karimah

Pada khususnya ada tiga aliran yang mempengaruhi pembentukan akhlak al-karimah yaitu:⁴⁶

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan baik.

⁴⁵ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Islam*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm.203

⁴⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan ...*, hlm. 143.

2) Aliran Emperisme

Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik maka baiklah anak itu. Begitu juga sebaliknya, aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

3) Aliran Konvergensi

Aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dari kecenderungan kea rah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Dalam melaksanakan peran, orang tua tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya diantaranya.⁴⁷

1) Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci.

⁴⁷ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal JURNAL MANDIRI*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, hlm. 71.

a) Faktor Pembawaan Naluriyah

Sebagai makhluk biologis, faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong perbuatan setiap manusia. faktor itu disebut dengan naluri atau tabiat.

b) Faktor Sifat-sifat Keturunan (Al Waritoh)

Sifat-sifat keturunan adalah sifat-sifat yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunannya (anak dan cucu)

2) Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak.

a) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

b) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani

sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian.

d. Metode Pembentukan Akhlak Al-Karimah

1) Metode Teladan

Akhlak al-karimah dapat dibentuk dengan melalui teladan, yaitu mengambil contoh, meniru, dan memberikan contoh yang dekat dengannya. Metode teladan ini memberikan kesan atau pengaruh atas tingkah laku perbuatan manusia. Metode ini sangat efektif untuk pembentukan akhlak al-karimah, seyogianya orangtua sebagai teladan bagi anak-anaknya dalam segala hal, misalnya kasih sayang, sopan santun, lemah lembut dan tingkah laku yang baik.⁴⁸ anak-anak.

Metode teladan adalah metode yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik khususnya ibadah dan akhlak. Akhlak Al-karimah anak akan sukses terbentuk jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata dari orangtua cara demikian itulah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw.

2) Metode Pembiasaan

Membentuk akhlak anak dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan akan berpengaruh positif terhadap perkembangan akhlak anak yang sedang tumbuh, karena kebiasaan yang terbentuk pada diri

⁴⁸ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.129.

anak akan merasa ringan untuk mengerjakan apa saja yang sudah menjadi kebiasaannya.⁴⁹ Membiasakan anak-anak untuk melakukan akhlak al-karimah sejak dini akan terbiasa ketika ia dewasa.

3) Metode Pemberian Nasehat

Pemberian nasehat pada anak juga akan dapat mengarahkan anak kepada perbuatan baik. pemberian nasehat disini ialah dengan nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.⁵⁰ Pemberian nasehat harus selalu dilakukan oleh orangtua untuk kebaikan anaknya. Metode ini dapat membangkitkan kemampuan berfikir untuk mengambil *ibrah* (pelajaran).

4) Metode Kisah

Metode kisah salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mendidik anak dengan mengambil pelajaran terhadap suatu peristiwa yang terjadi padamasa lampau. Dengan kisah ini anak akan senantiasa merenungi makna dan mengikuti situasi kisah, sehingga anak akan terpengaruh oleh tokoh dan cerita tersebut.⁵¹

5) Metode Motivasi

Metode motivasi sejalan dengan perkembangan psikologi anak, yaitu pendidikan yang mengutamakan suasana yang menyenangkan.

⁴⁹ Syafruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hujri Pustaka Utama, 2006), hlm. 158.

⁵⁰ Syafruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 159.

⁵¹ Syafruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 157.

Orangtua harus bisa memberikan motivasi yang sesuai dengan keadaan anak.

e. Manfaat Akhlak Al-Karimah

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Orangtua juga selalu menginginkan anak-anaknya memiliki akhlak yang mulia. Akhlak mulia itu ditekankan sebab membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dalam Al-Quran surah *An-Nahl* {16}: ayat 97 Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنُجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁵²

Hamzah Ya'cub menyatakan bahwa manfaat akhlak al-karimah adalah sebagai berikut:⁵³

1) Memperoleh kemajuan rohani

Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Dengan

⁵² Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan...*, hlm. 278.

⁵³ Hamzah Ya'cub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 23-27.

akhlak al-karimah yang dimilikinya itu dia selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela.

2) Sebagai penuntun kebaikan

Rasaulullah SAW, sebagai teladan utama, karena beliau memiliki akhlak mulia yang menjadi penuntun kebaikan manusia. Dengan kepribadian Rasulullah dapat kita jadikan sebagai contoh tauladan dalam pembentukan akhlak al-karimah.

3) Memperoleh kesempurnaan iman

Iman yang sempurna akan melahirkan akhlak yang sempurna. Untuk menyempurnakan iman haruslah menyempurnakan akhlak al-karimah dengan mempelajarinya.

4) Memperoleh keutamaan di hari akhir

Orang-orang yang berakhlak al-karimah, akan menempuh kedudukan yang terhormat di hari kiamat.

Menurut pendapat lain dalam buku Abuddin Nata dijumpai ada beberapa manfaat dari akhlak al-karimah di antaranya adalah:⁵⁴

- 1) Memperkuat dan menyempurnakan Agama, akhlak yang mulia akan mendatangkan kemakmuran. Dengan akhlak yang baik akan menimbulkan lingkungan yang baik dan disukai orang, sehingga

⁵⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan...*, hlm. 148-150.

segala kesulitan dapat dipecahkan dan peluang untuk mendapat rezeki dan keberuntungan akan terbuka.

- 2) Mempermudah perhitungan amal di akhirat, akhlak yang mulia yang kita kerjakan selama hidup nantinya akan menjadi saksi di akhirat. Memiliki akhlak yang baik sudah tentu juga memiliki pahala yang mempermudah kita dalam perhitungan amal di akhirat nanti.
- 3) Menghilangkan kesulitan, melaksanakan akhlak mulia tidaklah susah atau sulit, bahkan dengan berakhlak mulia dapat menghilangkan kesulitan yang ada dalam hidup sehari-hari.
- 4) Selamat hidup di dunia dan di akhirat, memiliki akhlak mulia akan menyelamatkan manusia ketika di dunia sebab dalam kehidupannya penuh dengan kebaikan yang dapat menolongnya juga nanti ketika di akhirat.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentangan waktu sejak anak lahir hingga usia enam tahun, di mana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak

⁵⁵ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Kencana: Prenada Media Group, 2010), hlm. 2

usia dini adalah bagaimana proses tumbuh kembang anak bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rantang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.⁵⁶ Oleh karena itu anak usia dini adalah individu yang berumur 1-6 Tahun yang pertumbuhan dan perkembangannya yang sangat pesat.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya fikir, daya cipta), emosional, bahasa, dan komunikasi.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa anak usia dini harus dibentuk memiliki akhlak al-karimah agar pertumbuhan dan perkembangannya berjalan dengan baik dalam proses perkembangannya. Sehingga dibutuhkan peran orangtua dalam perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia

⁵⁶ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

⁵⁷ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak...*, hlm. 7.

(0-1 tahun), (2-3 tahun), dan (4-6 tahun) dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut:

1) Usia 0-1 tahun

Usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Usia bayi dapat mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan. Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap. Mempelajari komunikasi sosial.

2) Usia 2-3 tahun

Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristik dengan usia 0-1 tahun. Khusus usia ini anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya, motivasi belajar anak pada usia ini menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya jika tidak ada hambatan dari lingkungan. Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa dan mulai mengembangkan emosi.

3) Usia 4-6 tahun

Usia ini berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan kegiatan. Perkembangan bahasa juga semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. Perkembangan

kognitif sangat pesat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya.⁵⁸

b. Standar perkembangan anak usia dini

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat secara kuantitatif dan kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak aberbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, namun perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orangtua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh. Dalam hal ini standar perkembangan anak usia dini yang dibahas adalah nilai-nilai agama dan moral yang ada pada anak usia dini, diantaranya sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Standar tingkat pencapaian perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak umur 4-5 Tahun

Pada umur ini anak-anak mulai mengenal nilai-nilai agama dan moral seperti: mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk,

⁵⁸ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, hlm. 22-23.

⁵⁹ Permendikbud No. 137 tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hm 16-31.

membiasakan diri berperilaku baik, dan mengucapkan salam dan membalas salam

- 2) Standar tingkat pencapaian perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak umur 5-6 tahun

Pada umur ini anak-anak mengenal nilai-nilai agama dan moral seperti: mengenal agama yang dianutnya, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat), membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal ritual dan hari besar agama, dan menghormati agama orang lain.

B. Penelitian yang Relevan

1. Parlaungan, dengan judul: “Peranan Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Pagaran Silindung, Kecamatan Lubuk Barumon”. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak yang berumur 13-17 tahun sebanyak 8 orangtua dan anak remaja yang berumur 13-17 tahun sebanyak 6 remaja. Adapun hasil penelitian ini menemukan bagaimana peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah remaja di Desa Pagaran Silindung, Kecamatan Lubuk Barumon, dalam melaksanakan peran orangtua masih ada orangtua belum berperan dalam pembentukan akhlak al-karimah. Remaja di Desa Pagaran Silindung masih ada yang belum tahu apa macam-macam

akhlak al-karimah seperti *tawadhu*'. Remaja di Desa Pangaran Silindung masih banyak berperilaku yang tidak sesuai dengan akhlak al-karimah.⁶⁰

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, sama-sama membahas tentang peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah. Perbedaannya penelitian terdahulu objek penelitiannya orangtua yang memiliki anak remaja, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya orangtua yang memiliki anak usia dini.

2. Aisyah dengan judul: "Peran Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal". Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah orangtua, ayah dan ibu kandung yang memiliki anak usia 5 tahun sebanyak 45 orangtua. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini kurang baik, tidak sesuai dengan metode, faktor penyebabnya yaitu kurangnya waktu bersama anak sehingga tidak dapat berperan dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak. Orangtua belum mengetahui dengan baik cara menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak usia dini. Orangtua kurang memahami apa saja yang dimaksud

⁶⁰ Parlaungan, "Peranan Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karima Remaja di Desa Pangaran Silindung, Kecamatan Lubuk Barumun", *Skripsi*, (STAIN Padangsidempuan, 2010 hm. 54.

dengan agama Islam disebabkan pendidikan orangtua yang rendah. Metode yang digunakan tidak sesuai.⁶¹

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama membahas tentang peran orangtua terhadap anak usia dini. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada menanamkan pendidikan Islam sedangkan penelitian ini fokus pada pembentukan akhlak al-karimah.

3. Marini Amelia Segesti dengan judul: “Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal”. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah keluarga yaitu ayah, ibu dan anak yang tinggal serumah dengan anak yang berumur 7-12 tahun sebanyak 25 keluarga. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Hutalombang, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal adalah berperan dengan baik sebab keluarga ikut serta dalam membentuk akhlak anak.⁶²

Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama membahas tentang pembentukan akhlak anak, namun penelitian terdahulu membahas akhlak secara umum,

⁶¹ Aisyah, “Peran Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan, Tahun 2016), hm. 60.

⁶² Marini Amelia Sugesti, “Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan, tahun 2018), hlm. 54.

sedangkan penelitian ini membahas tentang akhlak al-karimah. Perbedaanya, penelitian terdahulu fokus pada peran keluarga, sedangkan penelitian ini fokus pada peran orangtua.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2020 sampai dengan Agustus 2021, sebagaimana tertera pada Lampiran 1 (Time Schedule Penelitian).

Adapun lokasi penelitian ini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Kecamatan Padang Bolak berada di pusat pasar Gunung Tua yang merupakan ibu kota Kecamatan, begitu juga dengan Kabupaten Padang Lawas Utara berpusat di Gunung Tua. Desa Simbolon ini merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Padang Bolak. Memiliki jarak dari Desa ke Kecamatan Padang Bolak kurang lebih 10 km, Jalan Lintas Gunung Tua-Medan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶³

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu menggambarkan dan mengungkap, dan menggambarkan dan menjelaskan.

Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif dikarenakan bersifat induktif yaitu data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mengamati, mencakup deskripsi tentang suatu fenomena yang dieeliti.

Penelitian dengan jenis ini, gunanya untuk mengungkapkan apa peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya, untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu sesuai dengan yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini berusaha membahas apa peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka sumber data penelitian ini adalah:⁶⁴

1. Sumber data primer yakni sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yaitu orangtua yang memiliki anak usia dini umur 4-6 tahun di Desa Simbolon sebanyak 21 orangtua. Pada hal ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti.⁶⁵
2. Sumber data sekunder yakni sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitanya dengan penelitian ini, yaitu anak usia dini umur 4-6 tahun, Kepala Desa, Tokoh masyarakat, dan Alim ulama di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya,

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 219.

pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian.⁶⁶ Berdasarkan pengertian di atas bahwa observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁷ Dengan demikian observasi penelitian ini dilaksanakan dengan terjun ke Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, melakukan pengamatan secara langsung tentang apa peran dan faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi penelitian ini yaitu: mengetahui apa yang akan diobservasi, mengetahui tujuan-tujuan dari perumusan masalah penelitian untuk menentukan apa yang harus diobservasi, terjun langsung ke lapangan melihat apa peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini serta faktor-faktornya, mengadakan observasi dengan cermat, mencatat tiap-tiap peran dan faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah, mengamati situasi dan kondisi lingkungan masyarakat sesuai pedoman observasi dengan mengambil gambar setiap pengamatan yang dilakukan.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 6.

⁶⁷ Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, atau keyakinan dari informan.⁶⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui informasi dari informan yang lebih mendalam.⁶⁹ Dalam hal ini yang menjadi informan adalah orangtua yang memiliki anak usia dini 4-6 tahun, Kepala Desa, tokoh masyarakat, dan alim ulama.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara ini yaitu: membuat persiapan untuk wawancara, membuat pedoman wawancara yang bersifat ternative, terjun langsung ke lapangan, mewawancarai informan yang diteliti, mencatat setiap hasil wawancara secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah dengan laptop, menggunakan rekaman sebagai hasil wawancara guna memudahkan peneliti dalam memastikan informasi yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, flm, gambar (foto) karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses

⁶⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014), hlm. 137.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 117.

penelitian.⁷⁰ Metode dokumentasi juga ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷¹ Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- a. Sejarah Desa Simbolon
- b. Letak Georafis Desa Simbolon
- c. Keadaan sosial Desa Simbolon,
- d. Ekonomi masyarakat
- e. Agama dan pendidikan masyarakat
- f. Tingkat pendidikan masyarakat

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti. Adapun hal-hal yang harus dilakukakan peneliti adalah sebagai berikut:⁷²

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti ikut terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, gunanya untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang diungkapkan. Untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

⁷⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 152.

⁷¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 274.

⁷² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 327-329

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

3. Trigulasi

Trigulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik trigulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Peneliti dapat mengecek kembali penelitiannya dengan jalan membandingkan dan mengecek dengan berbagai sumber dan teori, serta memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi

maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis. Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Redukasi data, diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti melakukan analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh dan menampakkannya lalu disusun.

Pada tahap ini peneliti akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan dari data yang diperoleh, maka dalam hal ini

⁷³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus didata. Peneliti juga akan fokus terhadap yang pentingnya saja, sehingga peneliti mudah dalam menjelaskan hal-hal yang akan ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Kemudian, peneliti akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Jadi, dengan adanya teknik pengolahan data dan analisis data di atas, maka sangat mudah bagi peneliti dalam mengolah dan menganalisis setiap data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Simbolon

Desa Simbolon berdiri pada tahun 1999. Desa simbolon dulu merupakan salah satu Dusun di Desa Purba Tua, pada tahun 1999 Desa Simbolon melepaskan diri dari Desa Purba Tua karena sudah memenuhi persayatan. Desa ini dinamakan Desa Simbolon karena rata-rata penduduk pertama di Desa Itu bermarga Simbolon. Desa Simbolon memiliki 3 anak Desa yaitu Dusun Batu Tambun, Dusun Tamosu dan Dusun Parpiasan.

2. Letak Geografis Desa Simbolon

Desa Simbolon adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padang Bolak, Desa Simbolon dapat dikatakan desa pelosok dan tertinggal, karena jalan menuju Desa Simbolon masih belum memadai. Jarak dari Desa Simbolon ke kantor kecamatan Padang Bolak kurang lebih 20 km, memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatas dengan Desa Aek Jakkang

Sebelah Selatan berbatas dengan Dusun Batu Tambun

Sebelah Timur berbatas dengan Dusun Tamosu

Sebelah Barat berbatas dengan Desa Simaninggir

3. Agama dan Pendidikan

Masyarakat Desa Simbolon mayoritas memeluk Agama Islam. Untuk menunjang kegiatan ibadah di Desa Simbolon terdapat sarana pendidikan dan sarana ibadah di desa Simbolon kecamatan padang Bolak, Kabupaten Padang lawas Utara yaitu:

- a. Taman kanak-Kanak (Tk) :1 unit
- b. Mesjid :1 unit
- c. Musholla :1 unit
- d. Sekolah Dasar Negeri (SDN) :1 unit
- e. Tempat Pengajian (rumah warga) :2 unit

Selain sarana di atas ada juga lembaga pendidikan Islam yang berbasis Nonformal seperti tempat pengajian anak-anak di salah satu rumah warga Desa Simbolon, serta Wirid Yasin Ibu-Ibu. Selanjutnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Simbolon.

Tabel 4.1
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawa Utara

No	Jenis	Jumlah
1	Belum sekolah	52
2	Tammat SD	24
3	Tammat SMP	56
4	Tammat SMA	210
5	Tammat Perguruan tinggi S1	26
6	Sedang Menempuh pendidikan	230
	Jumlah	598

Sumber: Data Kepala Desa Simbolon Tahun 2020

4. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Simbolon ada 598 jiwa, jumlah laki-laki 276 orang dan jumlah perempuan 322 orang. Keseluruhan penduduknya memeluk agama Islam dan bersuku Batak Mandailing. Masyarakat Desa Simbolon masih menjunjung tinggi adat istiadat dari nenek moyang mereka, dalam artian kehidupan mereka masih kental dengan adat dan budaya.

Masyarakat Desa Simbolon juga pada umumnya ada unsur keagamaannya, perkumpulan kaum ibu mengikuti kegiatan keagamaan seperti wirid Yasin. Di Desa Simbolon juga terbentuk anggota naposo nauli bulung. Demikian juga halnya dengan anak-anak setiap malam pergi mengaji ke tempat pengajian.

Table 4.2
Keadaan Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara dari Jenis Kelamin dan Umur

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5 tahun	12	20	32
2	6-10 tahun	50	67	117
3	11-25 tahun	112	120	232
4	26 tahun ke atas	102	115	217
	Jumlah	276	322	598

Sumber: Data Kepala Desa Simbolon Tahun 2020

5. Kondisi Ekonomi

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Simbolon dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Seperti tanaman padi

sawah, karet, kelapa sawit. Dan yang peneliti observasi bahwa masyarakat Desa Simbolon rata-rata berprofesi petani.

Table 4.3
Mata Pencarian Masyarakat Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	300 orang
2.	Kuli Bangunan	20 orang
3.	Pedagang	15 orang
4.	Honoror	3 orang
5.	Peternak	10 orang
6.	Karyawan PT	30 orang
Jumlah		378 orang

Sumber: Data Kepala Desa Simbolon Tahun 2020

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Al-karimah Anak Usia Dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu kegiatan atau kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran. Wujud dari peranan adalah tugas-tugas yang dijalankan oleh seseorang yang berkaitan dengan posisi atau fungsinya dalam masyarakat. Adapun peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak di Desa Simbolon yaitu:

a. *Uswah*

Ketelaudanan menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan akhlak al-karimah anak, keteladanan merupakan peran yang sangat sesuai untuk membentuk akhlak al-karimah anak, anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang disekitarnya terutama ayah dan ibu.

Peneliti mewawancarai bapak Harun Syafri mengatakan bahwa: “saya selalu memberikan contoh yang baik seperti berkata sopan, tidak nakal, dan rajin, saya berusaha untuk menjadi contoh/tauladan yang baik bagi anak saya. Orangtua harus mampu memberikan tauladan yang baik bagi anak-anaknya”.⁷⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh Rifqi, anak dari Bapak Harun Syafri, Rifqi mengatakan bahwa “ayahnya selalu memberikan contoh/tauladan yang baik padanya. Namun, ayahnya sibuk bekerja sehingga membuat dia jarang bertemu dengan ayahnya”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Norma, beliau mengatakan bahwa:

Orangtua sebagai tauladan merupakan unsur penting, tauladan orang terdekat akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak terutama orangtua. Sehingga orangtua harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi anaknya. Ketauladanan yang dimiliki orangtua dapat membentuk akhlak anak tanpa disadari orangtua.⁷⁶

⁷⁴ Bapak Harun Syafri, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 25 Juli 2021, pukul 16.15 sd 17.00 WIB.

⁷⁵ Rifqi, Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 5 Agustus 2021, pukul 10.15 sd 10.35 WIB.

⁷⁶ Ibu Norma, Orangtua anak Usia Dini desa Simbolon, *Wawancara*, 8 Agustus 2021, pukul 14.10 sd 15.00 WIB

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Erna, beliau mengatakan bahwa: “peran orangtua sebagai tauladan bagi anak menjadi sangat penting sebab menentukan warna kepribadian anak-anak, karena anak usia dini sangat mudah mencontoh setiap gerak-gerik orangtuanya atau orang sekitarnya”.⁷⁷

Wawancara dengan Ibu Masrupiah juga mengatakan bahwa:

Orangtua yang memberikan tauladan yang baik atau buruk dapat mempengaruhi kepribadian atau akhlak anak, sebab anak usia dini belum bisa memilih mana yang harus dicontoh dan mana yang tidak dicontoh, anak dapat terbentuk akhlak al-karimahnyanya tergantung tauladan yang diberikan orangtua terhadap anak. Maka dari itu orangtua harus menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya.⁷⁸

Lain halnya wawancara dengan Bapak Lissan Zani, Beliau mengatakan: “saya selalu mengatakan kepada anak saya untuk tidak nakal, tidak boleh berantam, dan yang lainnya saya serahkan pada istri saya”.⁷⁹

Hasil observasi peneliti dengan apa yang dikatakan Bapak Lissan Zani.

Peneliti melihat bahwa:

Bapak Lissan Zani memang betul memberikan teladan kepada anaknya, akan tetapi. Beliau sendiripun akhlaknya tidak baik. Bapak Lissan Zani sering nongkrong di lopo (kedei kopi) bermain judi online, bagaimana anak bisa memiliki akhlak yang baik, sedangkan orangtuanya sendiri berperilaku tidak terpuji.⁸⁰

⁷⁷ Ibu Erna, Orangtua anak Usia dini Desa simbolon, *Wawancara*, 22 Juli 2021, pukul 13.30 sd 14.10 WIB.

⁷⁸ Ibu Masrupiah, Orangtua anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 19 Juli 2021 pukul 16.00 sd 17.00 WIB.

⁷⁹ Bapak Lissan Zani, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 2 Agustus 2021, pukul 16.00 sd 16.45 WIB.

⁸⁰ Hasil Observasi Peneliti di Desa Simbolon, 04 Agustus 2021, pukul 11.20 sd 12.00 WIB.

Berdasarkan hal di atas senada dengan wawancara bersama Rusman anak dari Bapak Lissan Zani bahwasanya: “Ayahnya sering di lopo sedangkan ibunya merawat adeknya. Ia juga sering ikut ke lopo untuk bermain dan membeli makanan”.⁸¹

Berbeda dengan penuturan Ibu Masulah yang mengatakan bahwa:

Dalam membentuk akhlak anak yaitu memperbaiki dan selalu menjaga akhlak kita sebagai orangtua, terutama ayah, karena apa yang dilakukan dan yang dikatakan akan dianggap sebagai contoh oleh anak. Untuk membentuk akhlak al-karimah anak, maka orangtua harus memiliki akhlak al-karimah agar dapat dijadikan sebagai tauladan.⁸²

b. Darb Al-Misal

Darb Aal-Misal adalah memberi pengumpamaan dalam membentuk akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Wawancara bersama ibu Sajariah, beliau mengatakan bahwa: “sebagai orangtua, kita adalah figur terdekat bagi anak. Apapun yang kita lakukan, ucapan, mimik raut wajah, dan kebiasaan orangtua akan menjadi pengumpamaan anak-anak kita, mereka akan menyerap seluruh tindakan terutama anak masa awal merupakan peniru sempurna dari orangtuanya”.⁸³

⁸¹ Rusman, Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 3 Agustus 2021, pukul 14.15 sd 14.40 WIB

⁸² Ibu Masulah, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 18 Juli 2021, pukul 16.00 sd 17.00 WIB.

⁸³ Ibu Sajariah, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 09. Agustus 2021, pukul 10.00 sd 11.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nanda Siska mengatakan bahwa: “dalam memnbentuk akhlak anak orangtua harus sering memberikan pengumpamaan yang baik terhadap anak-anak, seperti kalau bersedekah kita umpamakan seperti menanam padi yang pahalanya ialah padinya ”.⁸⁴

c. *Al-‘Adah*

Al-Adah adalah kebiasaan atau pembiasaan, orangtua disini berperan sebagai pembiasaan bagi anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sajariyah mengatakan bahwa: “pembiasaan kepada untuk melakukan hal uang baik perlu kesabaran dalam membimbingnya, pembiasaan disini orangtua harus terlebih dahulu memiliki kebiasaan yang baik”.⁸⁵

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Norma bahwa: “Sebagai orangtua yang baik, maka orangtua harus membiasakan anak-anaknya untuk berakhlak al-karimah dalam setiap melakukan tindakan yang akan dikerjakannya”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lassa Zani mengatakan bahwa: “peran saya sebagai pembiasa, saya membiasakan anak saya untuk

⁸⁴ Ibu Nanda Siska, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 26 Juli 2021, pukul 09.00 sd 09.30 WIB

⁸⁵ Ibu Sajariah, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 09. Agustus 2021, pukul 10.00 sd 11.00 WIB.

⁸⁶ Ibu Norma, Orangtua anak Usia Dini desa Simbolon, *Wawancara*, 8 Agustus 2021, pukul 14.16 sd 15.00 WIB.

mengucapkan salam ketika masuk rumah, dengan memberikan keteladan selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah”.⁸⁷

d. *Al-Mummarasah Wa Al-‘Amal*

Peran orangtua disini adalah sebagai pelatih terhadap anak usia dini dimana orangtua harus memberikan pembiasaan dengan perbuatan kepada anak.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Masulah mengatakan bahwa:

Sebagai orangtua harus mampu melatih anaknya dalam melakukan sesuatu, seperti tingkah laku, ucapan, dan ibadah. Melatihnya untuk tidak berkata kotor, melatih dalam melakukan ibadah seperti Shalat orangtua harus mampu berperan sebagai pelatih bagi anaknya dengan mengajak anak melakukan shalat.⁸⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh Arga Putra anak dari Ibu Masulah yang berumur 5 tahun, “ibu saya selalu melatihnya dalam melakukan sesuatu seperti mengerjakan PR, orangtua saya membantu saya dalam mengerjakannya”.⁸⁹

Sama halnya dengan ibu Masrupiah, beliau mengatakan: “melatih dengan perbuatan yang dimaksud adalah memberikan pembiasaan”.⁹⁰

⁸⁷ Bapak Lissan Zani, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 2 Agustus 2021, pukul 16.00 sd 16.45 WIB.

⁸⁸ Ibu Masulah, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 18 Juli 2021 pukul 16.00 sd 17.00 WIB.

⁸⁹ Arga, Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 19 Juli 2021 pukul 17.15 sd 17.45 WIB.

⁹⁰ Ibu Masrupiah, Orangtua anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 19 Juli 2021 pukul 16.00 sd 17.00 WIB.

Lain halnya dengan ibu Erna, beliau mengatakan bahwa “anaknya sudah masuk SD, jadi beliau tidak terlalu sering memberikan pembiasaan kepada anaknya, hanya sekedar memberikan pengingat saja”.⁹¹

Wawancara dengan Bapak Harun Syafri beliau mengatakan, “sebagai orangtua saya merupakan tumpuan bagi anak-anak, tempat anak mengadu jika ada yang jahil kepada mereka dan sebagai pelindung ketika mereka ketakutan”.⁹²

Begitupun yang dirasakan oleh ibu Siska Nanda mengatakan bahwa “melatih anak untuk membiasakan anak-anak menjaga kebersihan seperti tidak boleh buang sampah sembarangan, rajin cucia tangan setiap habis berktiftas.”⁹³

e. *Al-Munaqasyah Wa Al-Hiwar*

Peran orangtua di sini adalah sebagai penyampai pesan kepada anak-anak dalam membentuk akhlak al-karimah.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Masulah, bahwa: “sebagai orangtua harus dapat menyampaikan pesan dengan baik terhadap anak, agar anak dapat menerima setiap pesan atau kata yang kita sampaikan”.⁹⁴

⁹¹ Ibu Erna, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 22 Juli 2021, pukul 13.30 sd 14.10 WIB.

⁹² Bapak Harun Syafri, Orangtua anak Uisa Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 25 juli 2021, pukul 16.15 sd 17.00 WIB.

⁹³ Siska Nanda, Orangtua Anak Uisa Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 26 Juli 2021, pukul 09.00- 09.30 WIB.

⁹⁴ Ibu Masulah, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 18 Juli 2021, pukul 16.00 sd 17.00 WIB.

Namun berbeda dengan kisah yang dialami oleh ibu Nanda Siska, beliau mengatakan: “salam menyampaikan pesan kepada anak saya kurang bisa, disebabkan komunikasi saya dengan anak kurang, karena kesibukan saya bekerja”.⁹⁵

Lain dengan Ibu Erna. mengatakan bahwa “memberikan pesan kepada anak harus dengan lemah lembut, jangan menggunakan suara yang keras, anak yang kesil tidak suka yang membuat dia tidak senang, jadi sebagai orangtua harus menyesuaikan kondisi anak dalam menyampaikan pesan kepada anak”.⁹⁶

Wawancara dengan Ibu Masrupiah, Ibu Masrupiah mengatakan:

Anak zaman sekarang dengan zaman dulu berbeda, kalau dulu di suruh orangtua cepat dilakukan, kalau anak sekarang susah untuk di suruh, tidak penurut, kalau dipukul anak tambah nakal, jadi saya sebagai orangtua dalam menyampaikan pesan kepada anak saya harus terlebih dahulu membangun komunikasi baru dilanjutkan dengan penyampaian pesan yang ingin kita sampaikan.⁹⁷

Wawancara dengan Ibu Sajariyah, beliau mengungkapkan bahwa, “Peran orangtua sebagai penyampai pesan harus mampu memiliki komunikasi yang bagus terhadap anak, jangan ceplas-ceplos saja, sebagai orangtua harus memperhatikan sebab akibat setiap pesan yang ingin kita

⁹⁵ Ibu Nanda Siska, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 26 Juli 2021, pukul 09.00 sd 09.30 WIB

⁹⁶ Ibu Erna, Orangtua anak Usia dini Desa simbolon, *Wawancara*, 22 Juli 2021, pukul 13.30 sd 14.10 WIB.

⁹⁷ Ibu Masrupiah, Orangtua anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 19 Juli 2021 pukul 16.00 sd 17.00 WIB

sampaikan, agar pesan yang kita sampaikan kepada anak dapat diterima tanpa ada yang dirungukan”.⁹⁸

Sama halnya yang dikemukakan oleh Ibu Norma, beliau mengatakan bahwa: “sebagai orangtua harus dapat menjalin komunikasi yang baik antar orangtua dengan anak, agar timbul kasih sayang dalam keluarga”.⁹⁹

Wawancara dengan bapak Harun safri, beliau mengatakan bahwa:

Orangtua merupakan penyampai pesan yang sangat penting sebab setiap pesan yang kita ucapkan akan diingat oleh anak-anak. Oleh karena itu ketika berkomunikasi dengan anak-anak, sebagai orangtua harus menjaga setiap ucapan dan tindakan, komunikasi yang baik akan menghasilkan keluarga yang baik, tetapi komunikasi yang kurang akan menyebabkan anak-anak kurang kasih sayang dari orangtuanya.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lissan Zani, beliau mengatakan bahwa: “dalam menyampaikan pesan bisa dilakukan dengan ucapan, tindakan atau perbuatan. Oleh karena itu orangtua harus menjaga setiap ucapan, tindakan dan perbuatannya”.¹⁰¹

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa orangtua dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak ada yang menggunakan kasih sayang seperti menggunakan kata-kata yang halus, nada yang rendah.¹⁰²

⁹⁸ Ibu Sajariah, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 09. Agustus 2021, pukul 10.00 sd 11.00 WIB.

⁹⁹ Ibu Norma, Orangtua anak Usia Dini desa Simbolon, *Wawancara*, 8 Agustus 2021, pukul 14.16 sd 15.00 WIB

¹⁰⁰ Bapak Harun Syafri, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 25 Juli 2021, pukul 16. 15 sd 17.00 WIB.

¹⁰¹ Bapak Lissan Zani, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 2 Agustus 2021, pukul 16. 00 sd 16.45 WIB.

¹⁰² Hasil Observasi Peneliti di Desa Simbolon, 04 Agustus 2021, pukul 17.10 sd 17.30 WIB.

f. *Al-'Izah Wa An-Nush*

Orangtua merupakan orang terdepan sebagai pemberi nasehat dan bagi anak. Dengan perannya sebagai penasehat, orangtua sangat dibutuhkan sekali dalam perkembangan anak. Dalam membentuk akhlak al-karimah anak usia dini, orangtua harus

Seperti yang diungkapkan Ibu Masulah mengatakan bahwa:

Sebagai orangtua harus selalu memberikan nasehat kepada anak, memberikan nasehat tidak harus melakukan kesalahan tetapi melakukan kebaikan juga kita dapat memberikan nasehat kepada anak. Seperti ketika dapat prestasi, sebagai orangtua dapat memberikan nasehat kepada anak agar selalu rajin belajar.¹⁰³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nanda Siska mengungkapkan bahwa: “Dalam memberikan nasehat saya tidak terlalu fokus, karena anak saya masih kecil, pikirannya masih untuk main-main. Jadi saya hanya mengajarkannya hal-hal kecil saja, seperti tidak nakal, jangan berantam”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harun Safri, beliau mengatakan bahwa: “orangtua merupakan penasehat yang penting dan utama karena anak usia dini masih berada dalam lingkungan keluarga, jadi orangtua lah yang berperan sebagai penasehat bagi anak-anaknya. Nasehat yang baik ialah nasehat yang dapat membentuk akhlak al-karimah anak”.¹⁰⁵

¹⁰³ Ibu Masulah, Orangtua anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 18 Juli 2021. Pukul 16.00 sd 17.00 WIB.

¹⁰⁴ Ibu Nanda Siska, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 26 Juli 2021, pukul 09.00 sd 09.30 WIB.

¹⁰⁵ Bapak Harun Syafri, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 25 Juli 2021, pukul 16.15 sd 17.00 WIB

Berdasarkan ungkapan yang dikemukakan oleh Ibu Sajariyah mengatakan bahwa:

Sebagai orangtua hendaknya memberikan motivasi dan dorongan kepada anak, seperti memotivasinya agar giat belajar. Dengan adanya dorongan yang baik terhadap anak dapat mempengaruhi perkembangan anak. Terutama dorongan untuk melakukan akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶

Berbeda dengan wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Lissan Zani mengatakan bahwa: “saya tidak sempat memberikan nasehat kepada anak saya karena saya harus bekerja, kalau tentang anak saya serahkan sepenuhnya kepada istri saya”.¹⁰⁷

Wawancara tersebut dibenarkan oleh Rusman putranya Bapak Lissan Zani. Rusman mengatakan bahwa “ayahnya sering tidak di rumah. Rusman juga mengatakan ibunya juga sibuk menjaga adeknya yang masih berumur 1 tahun”.¹⁰⁸

Lain lagi dengan Ibu Erna bahwa beliau mengatakan “anaknya sudah dididik di sekolah. Jadi, beliau hanya mengingatkan putranya saja untuk mengerjakan apa yang di suruh gurunya di sekolah”.¹⁰⁹

Sama halnya dengan Ibu Masrupiah, beliau mengatakan bahwa: “orangtua adalah penasehat bagi anak, tetapi dengan kesibukan saya

¹⁰⁶ Ibu Sajariyah, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 09. Agustus 2021, pukul 10.00 sd 11.00 WIB

¹⁰⁷ Bapak Lissan Zani, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 2 Agustus 2021, pukul 16.00 sd 16.45WIB.

¹⁰⁸ Rusman, Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 3 Agustus 2021, pukul 14.15 sd 14.50 WIB.

¹⁰⁹ Ibu Erna, Orangtua anak Usia dini Desa simbolon, *Wawancara*, 22 Juli 2021, pukul 13.30 sd 14.10 WIB.

dalam bekerja, membuat saya tidak sempat memberikan nasehat. Dengan adanya anak di sekolah tidak terlalu membuat saya khawatir”.¹¹⁰

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Anak Usia Dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Faktor yang mempengaruhi dari dalam

Pembawaan adalah setiap anak yang lahir ke dunia memiliki karakteristik yang diperoleh melalui pewarisan atau pemindahan dari pihak orangtuanya. Di samping itu anak tidak lepas dari lingkungannya baik itu fisik, dan psikologis anak.¹¹¹

Seperti wawancara peneliti dengan Ibu Norma mengatakan: “pembawaan setiap anak berbeda-beda namun akhlak anak dapat dilihat dari cara orangtuanya memberikan pengajaran karena tingkah laku anak tidak jauh dari tingkah laku orangtuanya”.¹¹²

Sama halnya yang diungkapkan oleh ibu Sajariah, bahwa “setiap akhlak yang dimiliki anak tidak jauh dari akhlak yang dimiliki orangtua”.¹¹³

¹¹⁰ Ibu Masrupiah, Orangtua anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 19 Juli 2021 pukul 16.00 sd 17.00 WIB

¹¹¹ M. Dalyono, *Psikologis Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), hlm. 119.

¹¹² Ibu Norma, Orangtua anak Usia Dini desa Simbolon, *Wawancara*, 8 Agustus 2021, pukul 14.10 sd 15.00 WIB

¹¹³ Ibu Sajariah, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 09. Agustus 2021, pukul 10.00 sd 11.00 WIB.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Masulah, mengatakan bahwa: “jika anak mempunyai akhlak al-karimah yang kurang baik maka dapat dilihat dari akhlak al-karimah yang ada dalam keluarganya”.¹¹⁴

Orangtua atau ayah dan ibu sangat berpengaruh atas pembentukan akhlak al-karimah anak. Berdasarkan ungkapan Bapak Harun Syafri bahwa “apabila kita menginginkan anak-anak kita tumbuh dengan menyangak akhlak al-karimah yang baik, maka orangtua harus mampu memberikan lingkungan yang baik kepada anak-anak”.¹¹⁵

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti lakukan bahwa ada anak yang bernama Taufiq dia memiliki pembawaan akhlak al-karimah yang bagus, akhlak al-karimah orangtuanya juga sangat baik, dia menerapkan akhlak al-karimah di dalam dirinya. Seperti tidak pernah berantam, berbicara dengan sopan, dan ketika ia ditanya tentang doa-doa pendek seperti doa makan, doa tidur ia sudah hafal”.¹¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa faktor dari dalam bisa menumbuhkan perkembangan seorang anak dan dapat mempengaruhi akhlak anak. Karena baik buruknya seorang anak ditentukan oleh pembawaan sejak lahir, dan peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah di sini hanya sebatas mengembangkan bakat saja.

¹¹⁴ Ibu Masulah, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 18 Juli 2021, pukul 16.00 sd 17.00 WIB.

¹¹⁵ Bapak Harun Syafri, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 25 Juli 2021, pukul 16.15 sd 17.00 WIB.

¹¹⁶ Hasil Observasi Peneliti di Desa Simbolon, 10 Agustus 2021, pukul 16.10 sd 17.00 WIB.

b. Faktor yang mempengaruhi dari luar

1) Pengaruh dari kemajuan teknologi

Zaman sekarang yang penuh dengan kemajuan teknologi, terutama pemakaian handphone yang semakin luas dikalangan anak-anak memberikan pengaruh terhadap akhlak anak di Desa Simbolon.

Menurut Ibu Norma, “saya sangat resah dengan keberadaan teknologi sekarang yang semakin canggih, dengan adanya handphone membuat anak saya kadang lupa waktu”.¹¹⁷

Sama halnya dengan Ibu Masulah mengungkapkan bahwa, “saya tidak heran lagi bahwa setiap anak-anak mampu menggunakan handphone, saya resah dengan anak saya yang selalu main handphone”.¹¹⁸

2) Lingkungan

Anak tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, sejalan dengan yang dikatakan Ibu Erna bahwa, “akhlak al-karimah anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya yang terlibat dari bersama siapa anak bergaul dan berteman.”¹¹⁹

Berbeda halnya wawancara dengan Ibu Sajariyah yang mengatakan: “pengaruh lingkungan masyarakat mempengaruhi

¹¹⁷ Ibu Norma, Orangtua anak Usia Dini desa Simbolon, *Wawancara*, 8 Agustus 2021, pukul 14.10 sd 15.00 WIB

¹¹⁸ Ibu Masulah, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 18 Juli 2021, pukul 16.00 sd 17.00 WIB.

¹¹⁹ Ibu Errna, Orangtua anak Usia dini Desa simbolon, *Wawancara*, 22 Juli 2021, pukul 13.30 sd 14.10 WIB.

pembentukan akhlak al-karimah anak. anak-anak akan meniru apa yang ada di sekitarnya. Seperti lingkungan sekarang orang-orang menggunakan teknologi (handphone) ketika bermain, ia melihat orang menggunakan handphone dia juga mencontoh hal tersebut untuk bermain”.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masulah mengatakan: “anak saya mudah sekali terpengaruh dengan teman-temannya seperti berkata yang tidak baik, terkadang saya khawatir, walau demikian saya selalu menasehati agar tidak mencontoh yang tidak baik”.¹²¹

Senada dengan yang di ungkapkan oleh Tokoh Masyarakat Bapak Mangaraja Laut, beliau mengatakan bahwa:

Lingkungan masyarakat besar pengaruhnya bagi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi anak-anak menjadi baik, begitu juga dengan sebaliknya Menurut pengamatan bapak Mangaraja Laut bahwa anak-anak usia 4-6 tahun ketika mereka bermain, mereka saling mempengaruhi, anak-anak banyak ditinggal orangtuanya karena sibuk mencari nafkah, sehingga anak-anak hanya sibuk bermain dengan teman sepermainan mereka”.¹²²

3) Mata pencaharian (Ekonomi)

¹²⁰ Ibu Sajariah, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 09. Agustus 2021, pukul 10.00 sd 11.00 WIB.

¹²¹ Ibu Masulah, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 18 Juli 2021, pukul 16.00 sd 17.00 WIB.

¹²² Bapak Mangaraja laut, Tokoh Masyarakat Desa Simbolon, *Wawancara*, 13 Agustus 2021, pukul 14.00 sd 15.00 WIB.

Mata pencaharian merupakan salah satu faktor yang menyebabkan orangtua tidak begitu fokus dalam membentuk akhlak al-karimah anak begitu banyak orangtua yang tidak memperhatikan anak-anak ketika mereka sedang mencari nafkah.

Berbagai jawaban orangtua ketika ditanya tentang faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah Ibu Erna Mengatakan “waktu saya banyak dihabiskan di sawah, saya meninggalkan anak saya di rumah dan jam empat sore baru pulang, sehingga saya berjumpa dengan anak saya ketika pulang dari sawah. Dengan kesibukan saya itu membuat saya kurang perhatian terhadap anak saya”.¹²³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Harun Safri “saya pagi-pagi sudah berangkat bekerja karena saya bekerja di PT dan pulangnyanya jam lima sore. Dengan waktu yang sedikit membuat saya jarang memberikan arahan kepada anak saya”.¹²⁴

Menurut Bapak Magraja Laut: “ orangtua menghabiskan waktu di luar rumah seperti di kebun, sawah, dan tempat kerja lainnya, membuat orangtua dan anak kurang komunikasi, tetapi orangtua yang berada di rumah, ia dapat memperhatikan anak mereka, oleh karena itu

¹²³ Ibu Erna, Orangtua anak Usia dini Desa simbolon, *Wawancara*, 22 Juli 2021, pukul 13.30 sd 14.10 WIB.

¹²⁴ Bapak Harun Syafri, Orangtua Anak Usia Dini Desa Simbolon, *Wawancara*, 25 Juli 2021, pukul 16.15 sd 17.00 WIB

tingkat pencaharian orangtua dapat mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah.”¹²⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon adalah sebagai *Uswah*, sebagai *Darb Al-Misal*, sebagai *Al’Adah*, sebagai *Al-Mumarasah Wa Al-‘Amal*, sebagai *Al-Munaqasah Wa Al-Hiwar*, dan sebagai *Al-‘Izah Wa An-Nush*. Sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa orangtua hanya sekedar memenuhi kebutuhan anak-anaknya, disebabkan sibuk bekerja. Orangtua memberikan pendidikan dan menjadi tauladan yang baik kepada anak. Hal inilah yang merupakan peran orangtua dalam membentuk akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak al-karimah anak adalah faktor dari dalam yaitu keluarga anak, akhlak al-karimah

¹²⁵ Bapak Mangaraja laut, Tokoh Masyarakat Desa Simbolon, *Wawancara*, 13 Agustus 2021, pukul 14.00 sd 15.00 WIB.

anak dapat dilihat dari dalam diri orangtua anak, bahkan keturunan dari orangtuaapun dapat mempengaruhi pembentukan akhlak al-karimah anak. Faktor dari dalam dapat mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak.

Faktor dari luar yaitu pengaruh kemajuan teknologi, lingkungan dan mata pencaharian (ekonomi), faktor teknologi memiliki pengaruh yang besar bagi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang berubah-ubah, serta kesibukan orangtua dalam mencari nafkah mempengaruhi orangtua dalam pengawasannya terhadap anak mereka dikarenakan kurangnya waktu bersama dengan anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, karena berbagai keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan berpengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh, namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga menghasilkan Skripsi ini walaupun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-kariman anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, terdiri dari
 - a. Peran orangtua sebagai *Uswah* yaitu orangtua sebagai teladan bagi anak-anak.
 - b. Peran orangtua sebagai *Darb Al-Misal*, yaitu orangtua dapat memberikan perumpamaan kepada anak dalam membentuk akhlak anak.
 - c. Peran orangtua Sebagai *Al-'Adah*, yaitu pembiasaan, orangtua harus mampu membiasakan anak-anak agar terbentuk akhlak nya.
 - d. Peran orangtua sebagai *Al-Mumarasah wa al-'amal* yaitu pembiasaan dengan perbuatan atau peran orangtua sebagai pelatih terhadap anak-anak dalam membentuk akhlak al-karimah.
 - e. Peran orangtua sebagai *Al-Munaqasyah wa al-hiwar* yaitu peran orangtua sebagai penyampai pesan kepada anak dalam membentuk akhlak anak.

- f. Peran orangtua sebagai *Al-'izah wa an-nush* yaitu orangtua berperan sebagai penasehat atau memberikan nasehat kepada anak-anak dalam membentuk akhlak al-karimah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:
 - a. Faktor dari dalam yaitu orangtua (ayah dan ibu) dan keluarga
 - b. Faktor dari luar yaitu faktor yaitu
 - 1) Pengaruh kemajuan teknologi
 - 2) Lingkungan
 - 3) Mata pencaharian (ekonomi)

B. Saran-saran

1. Kepada orangtua disarankan
 - a. Sebaiknya orangtua lebih fokus menjalankan perannya sebagai pengasuh, pendidik, pembimbing dan tauladan yang baik bagi anak-anak
 - b. Agar memiliki akhlak al-karimah agar menjadi cerminan bagi anak-anak.
 - c. Hendaknya orangtua selalu memberikan atau meningkatkan pendidikan agama Islam di dalam keluarganya, terutama akhlak, karena akhlak adalah pegangan pokok dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada Tokoh Masyarakat, hendaknya membantu orangtua dalam memperhatikan akhlak al-karimah anak usia dini.
3. Kepada Alim Ulama, hendaknya ikut serta dalam membina akhlak al-karimah anak usia dini dengan membuat kajian-kajian tentang akhlak al-karimah.
4. Kepada Kepala Desa, agar memberikan layanan pendidikan nonformal seperti pengajian anak-anak untuk membantu pembentukan akhlak al-karimah anak.
5. Kepada anak usia dini, agar mengaplikasikan akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amjah, 2007
- Abdurrahman, Muhammad, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Ahmad, Imam S. *Tuntunan Akhlakul Karimah*, Ciputat: LeKDIS, 2005
- Ahmadi, Abu, dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Aisyah, “Peran Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, Tahun 2016.
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amjah, 2007.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Basyari, Damasyuri, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Pona Banda, 2005. Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Islam*, Surabaya: Pustaka Elba, 2009
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
-, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Hakim, Atang Abdul, *Metodelogi Studi Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak* Malang: UIN Malang Prres, 2009.
- Martiswati, Ernie, Yoyon Suryono, “Peran Orangtua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1, No. 2, November 2014.
- Masganti Siti., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana PUBLISHING, 2015.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.

- Mulyasa, H.E. *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Mursalim, "Doa dalam Perspektif Al-Quran" *Jurnal Ulum*, Volume 11, No. 1, Juni 2011.
- Musthafa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim, *Kurikulum Pendidikan Anak Islam*, Surabaya: Pustaka Elba, 2009.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Kencana: Prenada Media Group, 2010.
- Muzhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap Bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat, Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Lentera, 2002.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Parlaungan, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Pagaran Silindung, Kecamatan Lubuk Barumun", *Skripsi*, STAIN Padangsidempuan,
- Permendikbud No. 137 tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Pratisti, Wiwien Dinar, *Psikologi Anak Usia Dini*, Surakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008
- Priyanto, Aris, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru*, No.2 november 2014.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis*, Bandung: remaja Rosdakarya, 2008
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka media, 2016
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Setiono, Kusdwirarti, *Psikologi Keluarga* Bandung: PT Alumni, 2011.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014.
- Sugesti, Marini Amelia, “Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hualombang, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, tahun 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sumarni, Sri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk* Jogjakarta: Katahati, 2010.
- Syafruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Hujri Pustaka Utama, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Thoha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ya’cub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	November 2020
2.	Penyusunan Judul	November 2020
3.	Pengesahan Judul	November 2020
4.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	November 2020
5.	Penyusunan Proposal	November 2020
6.	Bimbingan ke Pembimbing II	Desember 2020
7.	Revisi	Maret 2020/1
8.	Bimbingan ke Pembimbing I	April 2021
9.	Revisi	April 2021
10.	Seminar Proposal	Juni 2021
11.	Revisi Proposal	Juli 2021
12.	Penyerahan Proposal	Juli 2021
13.	Pelaksanaan Penelitian	Juli 2021
14.	Penyusunan Bab IV	Agustus 2021
15.	Penyusunan Bab V	Agustus 2021
16.	Bimbingan ke Pembimbing II	September 2021
17.	Revisi	September 2021
18.	Bimbingan ke Pembimbing I	September 2021
19.	Revisi	Oktober 2021
20.	Laporan Penelitian	Oktober 2021
21.	Seminar Hasil	November 2021
22.	Revisi	November 2021
23.	Ujian Munaqasah	Desember 2021
24.	Revisi	Desember 2021
25.	Penjilidan	Desember 2021

Padangsidempuan, Desember 2021
Peneliti

Linni Zakiyah Siregar
NIM. 1720100095

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlak al-karimah Anak Usia Dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.” Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi lokasi penelitian di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Observasi terhadap peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Observasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini
4. Observasi terhadap bentuk-bentuk akhlak al-karimah yang ada pada diri anak usia dini
5. Observasi terhadap metode orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Orangtua

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap akhlak al-karimah pada anak usia dini?
2. Bagaimana bapak/ibu berperan sebagai pengasuh dan pemelihara bagi anak dalam pembentukan akhlak al-karimah?
3. Bagaimana bapak/ibu berperan sebagai pendidik bagi anak dalam pembentukan akhlak al-karimah?
4. Bagaimana bapak/ibu berperan sebagai tauladan yang baik bagi anak dalam pembentukan akhlak al-karimah?
5. Bagaimana bapak/ibu berperan sebagai pembimbing bagi anak dalam pembentukan akhlak al-karimah?
6. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi bapak/ibu dalam pembentukan akhlak al-karimah anak?
7. Bagaimana bapak/ibu menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak al-karimah?
8. Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap akhlak al-karimah anak usia dini?
9. Bagaimana metode bapak/ibu dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini?

B. Dengan Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana pemahaman bapak terhadap akhlak al-karimah anak usia dini?
2. Bagaimana pemahaman bapak terhadap peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah?
4. Bagaimana bapak menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak al-karimah?

5. Bagaimana metode orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini?
6. Bagaimana penilaian bapak terhadap akhlak al-karimah pada anak usia dini?

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK AL-KARIMAH
PADA ANAK USIA DINI DI DESA SIMBOLON KECAMATAN PADANG
BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Observasi lokasi penelitian di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.	Desa Simbolon merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Jarak dari Desa Simbolon ke Kecamatan kurang lebih 20 km. Desa ini merupakan Desa paling ujung di Kecamatan Padang Bolak.
2	Observasi terhadap peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara	Peran Orangtua di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: sebagai pengasuh bagi anak, menjaga dan memelihara anak, memberikan pendidikan, serta membimbing anak-anak untuk melakukan kebaikan,
3	Observasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak al-karimah anak usia di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang lawas Utara	Faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini adalah faktor dri dalam diri anak seperti kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak. Faktor dari luar yaitu keluarga, teman sepermainan, masyarakat, lingkungan, serta teknologi (handphone).

4	<p>Observasi terhadap bentuk-bentuk akhlak al-karimah yang ada pada diri anak usia dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang lawas Utara</p>	<p>Bentuk-bentuk akhlak al-karimah anak yang ada pada anak usia dini di Desa Simbolon diantaranya jujur, bersifat kasih sayang sesama saudara dan teman, sopan santun, berani, anak usia dini di Desa Simbolon setiap ba'da Magrib mengaji di salah satu rumah masyarakat yang ada di Desa Simbolon,</p>
5	<p>Observasi terhadap metode orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini</p>	<p>Metode orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah di Desa Simbolon adalah metode pemberian nasihat, orangtua selalu memberikan nasehat kepada anak ketika mereka hendak bekerja di luar rumah. Metode pembiasaan, orangtua membisakan anak-anak untuk selalu berbuat baik, membiasakan untuk menjaga kebersihan.</p>

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Orangtua di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

No	pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap akhlak al-karimah pada anak usia dini?	a. Masulah Siregar	Akhlak al-karimah adalah tingkah laku terpuji yang harus dimiliki seorang anak,
		b. Masrupiah Harahap	Akhlak al-karimah adalah tabiat, budi pekerti yang harus melekat pada diri seorang anak dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
		c. Erna Hasibuan	Perangai yang baik, seperti jujur, sopan santun, untuk memiliki perangai yang baik anak-anak harus dibiasakan untuk berperangai yang baik setiap melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.
		d. Harun Syafri	Akhlak al-karimah adalah akhlak yang baik, dimana ketika kita melakukannya mendapatkan balasan yang baik. akhlak al-karimah adalah kebalikan dari akhlak yang buruk, oleh karena itu akhlak al-karimah harus ditanamkan bagi anak usia dini.
		e. Siska Nanda	Akhlak al-karimah merupakan sifat terpuji atau sikap yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. dengan memiliki sikap yang baik, kelak surga akan menantinya bagi umat Muslim yang selalu bersikap baik.

		f. Norma Pasaribu	Akhlak al-karimah yaitu tingkah laku baik yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan atau pembiasaan.
		g. Sajariyah	Akhlak al-karimah adalah akhlak terpuji, sikap mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
		h. Lissan Zani	Akhlak al-karimah adalah sifat baik yang melekat pada diri seorang anak, atau kebiasaan yang positif dalam setiap melakukan sesuatu.
2	Bagaimana bapak/ibu berperan sebagai pengasuh dan pemelihara bagi anak dalam pembentukan akhlak al-karimah?	a. Masulah siregar	Orangtua mengasuh dan menjaga setiap tingkah laku, ucapan, dan ibadah anak. Jika anak hendak keluar bermain orangtua memberikan nasihat kepada anak.
		b. Masrupiah Harahap	Orangtua mengasuh dengan menjaga dengan kasih sayang, menjaga kebutuhannya agar terpenuhi dengan baik.
		c. Erna Hasibuan	Amak saya sudah masuk SD, jadi saya tidak terlalu ketat dalam menjaganya, ia memiliki lingkungan sekolah yang baik, guru-guru pasti sudah menjaga anak-anak
		d. Harun Syafri	Orangtua merupakan tumpuan bagi anak-anak, tempat mengadu jika ada yang jahil kepada mereka dan sebagai pelindung ketika mereka ketakutan.
		e. Siska Nanda	Orangtua harus merawat, melindungi, menjaga dan memberikan kasih sayang kepada anak sudah pasti dilakukan, karena orangtua

			menginginkan anak mereka tumbuh dengan aman dan baik.
		f. Norma Pasaribu	Sebagai orangtua yang baik maka orangtua harus menjaga anak-anak, menjaga tingkah lakunya.
		g. Sajariyah	Mengasuh dan memelihara anak merupakan tanggungjawab orangtua. terutama pada zaman sekarang anak-anak harus dijaga dengan baik, dengan memberikan kasih sayang kepada anak.
		h. Lissan Zani	Peran orangtua sebagai pengasuh, orangtua memelihara kehidupan anak dengan baik, memberikan setiap kebutuhan yang dibutuhkan, menegurnya jika melakukan kesalahan dan memberikan kasih sayang.
3	Bagaimana bapak/ibu berperan sebagai pendidik bagi anak dalam pembentukan akhlak al-karimah?	a. Masulah siregar	Orangtua harus selalu mendidik dan mengajarkan hal-hal baik, contoh mengajarkan berkata sopan, mengucapkan salam, shalat, berdoa, serta ibadah lainnya. Anak-anak harus dididik semenjak kecil sehingga ketika ia besar sudah terbiasa dengan yang baik.
		b. Masrupiah Harahap	Orangtua adalah pendidik bagi anak-anak, selain orangtua anak-anak juga dapat disekolahkan agar memiliki akhlak yang baik.
		c. Erna Hasibuan	Orangtua pendidik bagi anak selain sekolah tempat anak-anak belajar.
		d. Harun	Orangtua merupakan

		Syafri	pendidik pertama bagi anak-anak, maka orangtua harus mampu menjadi pendidik yang baik bagi anaknya. Terutama mendidik akhlak al-karimah anak.
		e. Siska Nanda	Dalam berperan sebagai pendidik, saya tidak terlalu fokus, karena anak saya masih kecil, pikirannya masih untuk bermain-main, jadi saya hanya mengajarkan hal-hal kecil saja, seperti tidak berantam, saling memaafkan.
		f. Norma pasaribu	Dalam keluarga orangtua yang bertanggungjawab membekali anak-anak dengan pengetahuan ajaran agama, moral, tingkah laku, dan sosial masyarakat. Orangtua merupakan pendidik pertama dalam kehidupan anak, terutama pendidikan akhlak al-karimah, akhlak al-karimah anak dapat dilihat dari cara didikan dari orangtua anak atau keluarga.
		g. Sajariyah	Orangtua hendaknya memberikan motivasi dan dorongan kepada anak, seperti memotivasinya agar giat belajar.
		h. Lissan Zani	Sebagai pendidik bagi anak, orangtua harus saling memiliki komunikasi dengan anak.
4	Bagaimana bapak/ibu berperan sebagai tauladan bagi anak dalam pembentukan akhlak al-karimah?	a. Masulah siregar	Dalam membentuk akhlak anak yaitu memperbaiki dan menjaga akhlak kita sebagai orangtua, apa yang dilakukan dan dikatakan akan dianggap sebagai contoh oleh anak.

			Untuk membentuk akhlak anak orangtua harus memiliki akhlak al-karimah yang harus dijadikan sebagai tauladan.
		b. Masrupiah Harahap	Orangtua memberikan tauladan yang baik dan buruk dapat membentuk akhlak anak, anak usia dini belum bisa memilih mana yang baik mana yang buruk, anak dapat terbentuk akhlaknya tergantung tauladan yang diberikan orangtua terhadap anak.
		c. Erna Hasibuan	Peran orangtua sebagai tauladan bagi anak menjadi sangat penting sebab, dapat menentukan warna kepribadian anak-anak, karena anak usia dini sangat mudah mencontoh setiap gerak-gerik orangtua dan sekitarnya.
		d. Harun Syafri	Orangtua harus memberikan contoh yang baik seperti berkata sopan, tidak nakal, rajin, jujur, dan melaksanakan ibadah.
		e. Siska Nanda	Anak-anak mencontoh perilaku orangtuanya, baik hal buruk maupun hal baik. maka orangtua harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi anak.
		f. Norma Pasaribu	Orangtua sebagai tauladan merupakan unsur penting, tauladan orang terdekat akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Ketelaudanan yang dimiliki orangtua dapat membentuk akhlak anak

			tanpa disadari orangtua.
		g. Sajariyah	Orangtua adalah figure yang paling dekat dengan anak, apapun yang dilakukan akan menjadi model bagi pendidikan bagi anak-anak, anak-anak akan menyerap seluruh tindakan orangtua.
		h. Lissan Zani	Orangtua harus menjadi contoh tauladan yang baik bagi anak.
5	Bagaimana bapak/ibu peran sebagai pembimbing bagi anak dalam pembentukan akhlak al-karimah?	a. Masulah siregar	Sejak kecil anak sudah dibimbing agar menjadi pribadi yang baik, membimbing anak untuk beribadah shalat, menghafal doa-doa pendek.
		b. Masrupiah Harahap	Anak zaman sekarang berbeda dengan anak zaman dulu, kalau dulu disuruh orangtua cepat dilaksanakan, kalau anak sekarang susah untuk disuruh, kalau dipukul anak tambah nakal, jadi sebagai orangtua harus tetap membimbing anak agar tetap terjaga akhlaknya.
		c. Erna Hasibuan	Orangtua adalah pembimbing di dalam rumah, ketika anak berada di sekolah maka guru lah yang akan menjadi pembimbing.
		d. Harun Syafri	Orangtua merupakan pembimbing bagi anak, setiap tindakan yang anak-anak lakukan harus ada bimbingan dari orangtua terutama anak usia dini memerlukan bimbingan yang baik.
		e. Siska Nanda	Anak usia dini melakukan sesuka maunya, namun

			orangtua harus membimbing anak-anak untuk selalu terarah dengan setiap tindakannya.
		f. Norma Pasaribu	Orangtua harus membimbing anak-anaknya terutama anak-anak dalam melakukan ibadah, dengan mengarahkannya untuk tetap melakukan ibadah dan mengarahkannya untuk bertingkah laku baik.
		g. Sajariyah	Orangtua mendampingi dan membimbing anak dalam belajar serta memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan.
		h. Lissan Zani	Orangtua berusaha agar selalu membimbing anak, walaupun sibuk bekerja, orangtua harus tetap membimbing anak-anak seperti memberikan arahan kepada anak.
6	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi bapak/ibu dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak?	a. Masulah siregar	Faktornya adalah teman sebaya, lingkungan masyarakat.
		b. Masrupiah Harahap	Keluarga, lingkungan masyarakat dan kemampuan anak-anak yang berbeda-beda.
		c. Erna Hasibuan	Lingkungan masyarakat, teman sebaya, teknologi
		d. Harun Syafri	Dari luar yaitu keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya
		e. Siska Nanda	Dari dalam kemampuan anak, bakat dan minat anak-anak yang berbeda-beda setiap anak-anak.
		f. Norma Pasaribu	Dari dalam intelektual setiap anak-anak yang berbeda-beda
		g. Sajariyah	Dari luar, yaitu orangtua,

			keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman sebaya
		h. Lassan Zani	Lingkungan masyarakat dan teman sebaya
7	Bagaimana bapak/ibu menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini?	a. Masulah siregar	Dalam menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak al-karimah saya sebagai orangtua harus lebih fokus lagi dalam memperhatikan anak-anak saya.
		b. Masrupiah Harahap	Dengan memberikan pembelajaran yang terus menerus kepada anak saya, agar dia tidak lupa walaupun ia sedang bermain. Dan selalu membiasakan diri untuk berakhlak al-karimah agar anak saya mencontoh apa yang saya perbuat atau saya ucapakan.
		c. Erna Hasibuan	Dalam menghadapinya saya memberikan pendidikan yang bagus bagi anak saya, seperti memasukkan ke sekolah yang bagus.
		d. Harun Syafri	Untuk menghadapinya, sebagai orangtua harus berperan penuh dalam membentuk akhlak al-karimah anak usia dini agar tidak melenceng.
		e. Siska Nanda	Dalam menghadapinya, sebagai orangtua harus lebih dahulu mematuhi perintah Allah, maka anak usia dini akan mengikut setiap apa yang kita kerjakan.
		f. Norma Pasaribu	Dengan mempelajarinya lebih dalam, dan menyampaikannya kepada

			anak usia dini. Dan tetap melakukan akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari.
		g. Sajariyah	Dengan memberikan tauladan yang baik kepada anak, mengajak anak untuk melakukan aktifitas yang positif.
		h. Lassan Zani	Mengawasi anak dengan menegur anak ketika ia melakukan kesalahan, menegusr di sini harus dengan lembut dan kasih sayang.
8	Bagaimana metode bapak/ibu dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini?	a. Masulah siregar	Cara orangtua dalam membentuk akhlak anak adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada anak.
		b. Masrupiah Harahap	Cara pemberian nasehat dan pembiasaan
		c. Erna Hasibuan	Pembiasaan, membiasakan anak-anak untuk berakhlak al-karimah
		d. Harun Syafri	Pembiasaan anak anak untuk ber akhlak al-karimah, memberikan tauladan kepada anak-anak, dan pemberian nasehat kepada anak-anak.
		e. Siska Nanda	Dengan cara tauladan yaitu, dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak.
		f. Norma Pasaribu	Pemberian nasihat yaitu dengan memberikan naehat yang lembut dengan menjelaskan pahala dan hukuman setiap tindakan yang dilakukannya.
		g. Sajariyah	Pemberian nasihat dengan mengarahkan anak kepada perbuatan akhlak alkarimah

			dalam diri.
		h. Lissan Zani	Pembiasaan anak-anak untuk melakukan akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari.
9	Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap akhlak al-karimah anak usia dini?	a. Masulah siregar	Baik, akhlak al-karimah anak usia dini tergolong baik di dalam keluarga.
		b. Masrupiah Harahap	Penilaian saya terhadap akhlak al-karimah anak usia dini masih kurang, masih ada anak-anak di lingkungan yang berantam.
		c. Erna Hasibuan	Masih banyak anak-anak berkata kotor ketika mereka bermain.
		d. Harun Syafri	Menurut saya akhlak al-karimah anak usia dini tergolong rendah, anak-anak banyak yang lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone.
		e. Siska Nanda	Lumayan bagus, namun harus terus diawasi.
		f. Norma Pasaribu	Menurut saya, anak-anak yang baik akan bergaul dengan anak-anak yang baik begitu juga dengan sebaliknya.
		g. Sajariyah	Menurt pandangan saya akhlak al-karimah anak usia dini belum merata.
		h. Lissan Zani	Akhlak al-karimah anak usia dini belum sepenuhnya terbentuk dalam kehidupan seorang anak.

B. Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

No	pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pemahaman bapak terhadap akhlak al-karimah pada anak usia dini?	Mangaraja laut	Akhlak al-karimah adalah sifat yang terpuji yang harus ada dalam diri kita, dengan adanya sifat terpuji dalam diri anak akan membangun generasi yang berakhlak al-karimah di kemudian hari.
2	Bagaimana pemahaman bapak terhadap peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah?	Mangaraja laut	Menurut saya peran orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah sangat penting bagi anak usia dini, karena pada masa ini pemikiran anak cepat berkembang. Sebagai orangtua harus membiasakan anak-anak memiliki sifat terpuji. Untuk membiasakan itu perlu peran orangtua dalam pembiasaannya.
3	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini?	Mangaraja laut	Teman sepermainan, keluarga, teknologi (handphone), lingkungan masyarakat.
4	Bagaimana bapak menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak al-karimah?	Mangaraja laut	Untuk menghadapi faktor-faktor pembentukan akhlak al-karimah anak, tentu tidak lepas dari peran orangtua, meskipun teknologi semakin canggih orangtua harus bisa mengawasi anak-

			anak dalam pemakaian teknologi, dikarenakan anak usia dini belum mengetahui baik buruk sesuatu. Jadi, untuk menghadapi semua faktor yang ada dibutuhkan peran orangtua yang maksimal.
5	Bagaimana metode orangtua dalam pembentukan akhlak al-karimah anak usia dini?	Mangaraja laut	Pemberi nasehat, orangtua memberikan nasehat kepada anak-anak. Pembiasaan, orangtua membiasakan anak-anak untuk melakukan akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari. Kisah, orangtua dapat memberikan kisah-kisah rasulullah atau kisah-kisah yang berhubungan dengan akhlak al-karimah yang akan dibentuk.
6	Bagaimana penilaian bapak terhadap akhlak al-karimah pada anak usia dini?	Mangaraja laut	Menurut saya akhlak al-karimah pada anak usia dini di desa Simbolon belum sepenuhnya memiliki sifat terpuji, masih ada anak-anak yang berantam, berkata kotor, dan sebagainya.

Lampiran 6

HASIL DOKUMENTASI

- A. Proses observasi lingkungan masyarakat di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara



B. Wawancara Dengan Orangtua anak Usia Dini di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.





C. Wawancara dengan Kepala Desa di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.



Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Linni Zakiyah Siregar
NIM : 1720100095
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Tambun/ 21 Agustus 1999
Email/ No HP : linnizakiyah218@gmail.com/ 082168463051
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : Anak ke-9 dari 9 bersaudara
Alamat : Dusun Batu Tambun, Desa Simbolon, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Hapin Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Siti Omas Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Batu Tambun, Desa Simbolon, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang lawas Utara

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri No. 101120 Simbolon, Tamat Tahun 2011
2. Pondok Pesantren MTs Darul Ulum Sipaho, Tamat Tahun 2014
3. Pondok Pesantren MA DarulUlum Sipaho, Tamat Tahun 2017
4. S1 Jurusan PAI mulai Tahun 2017 hingga sekarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 913 /In.14/E/TL.00/07/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Simbolon
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Linni Zakia Siregar
NIM : 1720100095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Simbolon, Kec. Padang Bolak

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Karimah Pada Anak Usia Dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 15 Juli 2021

Hilda, M.Si.
NIP. 19720920200003 2 002 1



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK
DESA SIMBOLON**

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor *19*08/2021

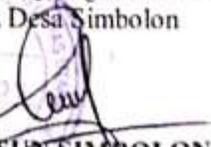
Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: *B-913/In.14/E/TL.00/07/2021* Tanggal 15 Juli 2021 tentang permohonan izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi. Bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : **Linni Zakia Siregar**
Nim : 172100095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Simbolon, Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara

Telah melakukan penelitian di Desa Simbolon, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini di Desa Simbolon Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simbolon, *21* Agustus 2021
Kepala Desa Simbolon

HARISUN SIMBOLON